

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM
MEWUJUDKAN KESADARAN TENTANG URGENSI
PENDIDIKAN PADA SISWA
MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ahmad Muzakki Imron
NIM. 084 111 109

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
NOVEMBER 2015**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM
MEWUJUDKAN KESADARAN TENTANG URGENSI
PENDIDIKAN PADA SISWA**

MAN 2 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ahmad Muzakki Imron
NIM: 084 111 109

Disetujui Pembimbing

Drs. H. Abd. Muis, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM MEWUJUDKAN
KESADARAN TENTANG URGENSI PENDIDIKAN PADA SISWA
MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 04 November 2015

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001

Indah Wahyuni, M.Pd

NIP. 19800306 201101 2 009

Anggota

1. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM

()

2. Drs. H. Abd. Muis, MM

()

IAIN JEMBER

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.¹

IAIN JEMBER

¹ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 543.

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini kupersembahkan puji syukur kehadiran Illahi Robbi dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dan kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas, dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah dari Allah SWT maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

1. Untuk kedua Orang Tuaku yaitu Abi (M. HofinYasin) dan Ibunda (Siti Mujayanah) yang selalu mencurahkan kasih sayang, memotivasi, dan mendidikku dengan penuh kesabarannya sehingga aku bisa melanjutkan studi S1 ini.
2. Untuk guru-guruku yang sudah memberikan motivasi serta ilmunya kepadaku dengan penuh keikhlasan semoga diberi balasan yang oleh Allah SWT.
3. Untuk UKPK IAIN Jember yang menjadi wadah aku dalam mendapatkan pengalaman berorganisasi semoga selalu abadi nan jaya.
4. Untuk sahabat-sahabat Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa yang selalu memotivasi dan semangat kepadaku dalam menyelesaikan karya ini.
5. Untuk PP. Al-Bidayah yang menjadi wadah aku dalam mendalami ilmu-ilmu Agama Islam, semoga tetap dalam naungan Allah SWT sehingga bias mencetak kader-kader muslim dengan baik.
6. Untuk warga dan mahasiswa IAIN Jember yang aku sayangi.
7. Almamaterku *Institut Agama Islam Negeri (IAIN)* Jember yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalam nya kepada:

1. Prof. Dr. H. BabunSuharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. Dr. H.Mursalim, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. H . Abd. Muis, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta civitas akademika IAIN Jember
7. Bapak H. Musthofa selaku Kepala MAN 2 Jember

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 04 November 2015

Penulis

ABSTRAK

Ahmad Muzakki Imron, 2015: *Implementasi Pendidikan Humanis dalam Mewujudkan Kesadaran tentang Urgensi Pendidikan Pada Siswa MAN 2 Jember.*

Pendidikan adalah faktor utama dalam memberi pengaruh, membentuk watak, karakter, dan kepribadian seorang anak. Maka dengan pendidikan humanis dapat menjadikan anak sebagai manusia yang memiliki kesadaran atas nilai-nilai kemanusiaan yaitu menghargai diri sendiri sebagai manusia, memanfaatkan potensi dalam diri, dan sadar atas kekuatan akhir yang mengatur kehidupan ini.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang menghargai diri sebagai manusia pada siswa MAN 2 Jember ? 2) Bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang memanfaatkan potensi diri sesuai kemampuan siswa MAN 2 Jember ? 3) Bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang sadar atas kekuatan akhir yang mengatur kehidupan pada siswa MAN 2 Jember ?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan ,manusia yang menghargai diri sebagai manusia pada siswa MAN 2 Jember. 2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang memanfaatkan potensi diri sesuai kemampuan pada siswa MAN 2 Jember. 3) Mendeskripsikan implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang sadar atas kekuatan akhir yang mengatur kehidupan pada siswa MAN 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapang. Dalam penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: Bahwasanya implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan kesadaran tentang urgensi pendidikan pada siswa di MAN 2 Jember sudah terlaksana dengan baik. Yang mana diterapkannya pendidikan humanis tersebut dengan bertujuan agar siswa memiliki kesadaran didalam diri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan-ketentuan Syariat Islam dan nilai-nilai kemanusiaan, diantaranya 1) Kesadaran menghargai diri sebagai manusia yaitu Siswa diwajibkan berakhlak naik kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, Kedua Orang Tua, Sesama, dan diri sendiri. 2) Kesadaran memanfaatkan potensi diri yairu siswa menerapkan Potensi Beragama, Potensi Berakal Budi, Potensi Kesucian-Kebersihan, Potensi Bermoral-Berakhlak, dan Potensi Sosial. 3) Kesadaran adanya kekuatan akhir yang mengatur kehidupan yaitu siswa diwajibkan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi, Siswa MAN 2 Jember dicetak menjadi manusia yang dapat memaksimalkan dan menyeimbangkan antara Hablun Minallah dan Hablun Minannas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	59

C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data	63
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-Tahap Penelitian	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis Data	79
C. Pembahasan Temuan.....	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pendidikan Humanis dalam Mewujudkan Kesadaran Tentang Urgensi Pendidikan Pada Diri Siswa MAN 2 Jember	<p>1. Pendidikan Humanis</p> <p>2. Kesadaran tentang urgensi pendidikan</p>	<p>a. Makhluk ciptaan Tuhan</p> <p>b. Makhluk yang harus mengembangkan hidup</p> <p>a. Manusia yang menghargai dirinya sebagai manusia</p> <p>b. Manusia yang memanfaatkan seluruh potensi diri sesuai kemampuan</p> <p>c. Manusia yang sadar atas adanya kekuatan akhir yang mengatur kehidupan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian, prinsip, dan tujuan pendidikan humanis • Pengertian makhluk ciptaan tuhan dan karakteristiknya sebagai makhluk yang berpikir dan bermotivasi untuk selalu berkembang • Menerapkan perilaku manusiawi didalam diri • Mengasah keterampilan dan bakat (potensi) • Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT 	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: <i>Kualitatif</i></p> <p>2. Jenis Penelitian: <i>Deskriptif</i></p> <p>3. Teknik pengumpulan data menggunakan:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Penentuan Informasi: <i>Purposive Sampling</i></p> <p>5. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif</p> <p>6. Keabsahan data Triangulasi Sumber dan Metode</p>	<p>Fokus Penelitian:</p> <p>Bagaimana Implementasi Pendidikan Humanis Dalam Mewujudkan Kesadaran Tentang Urgensi Pendidikan Pada Diri Siswa MAN 2 Jember?</p> <p>1. Sub Fokus Penelitian:</p> <p>a. Bagaimana Implementasi Pendidikan Humanis dalam mewujudkan manusia yang menghargai diri sebagai manusia pada diri Siswa MAN 2 Jember?</p> <p>b. Bagaimana Pendidikan Humanis dalam mewujudkan manusia yang memanfaatkan potensi diri sesuai kemampuan Siswa MAN 2 Jember?</p> <p>c. Bagaimana Pendidikan Humanis dalam mewujudkan manusia yang sadar atas adanya kekuatan akhir yang mengatur kehidupan pada diri Siswa MAN 2 Jember?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi

- a. Letak Geografis MAN 2 Jember
- b. Proses Penerapan Pendidikan Humanis di MAN 2 Jember

2. Interview

- a. Bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang menghargai diri sebagai manusia pada siswa MAN 2 Jember?
- b. Bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang memanfaatkan potensi diri sesuai kemampuan siswa MAN 2 Jember ?
- c. Bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang sadar atas kekuatan akhir yang mengatur kehidupan pada siswa MAN 2 Jember ?

3. Dokumentasi

- a. Data keadaan guru dan siswa MAN 2 Jember
- b. Denah lokasi MAN 2 Jember
- c. Data sarpras MAN 2 Jember

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. : Wawancara dengan salah satu informan yaitu Bapak Drs.H.Musthofa selaku Kepala MAN 2 Jember.



IAIN JEMBER

Gambar 2. : Wawancara dengan Bapak Drs. Asrori selaku guru Bidang Studi Aqidah Akhlak.



IAIN JEMBER

Gambar 3. : Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, SE. selaku guru bidang studi Ekonomi, Sosiologi, dan Staf BP.



IAIN JEMBER

Gambar 4. : Wawancara dengan Bu Mamik Isgiyanti, S.Pd. selaku guru bidang studi PKN.



IAIN JEMBER

Gambar 5. : Wawancara dengan Bu Khoirul Anjarwati, S.Th.I selaku staf BP.



IAIN JEMBER

Gambar 6. : Proses perizinan penelitian dan meminta surat selesai penelitian. Kepada Kepala TU yaitu Bapak Indra Rudianto, SH.



Gambar 7. : Wawancara dengan Siswa MAN 2 Jember



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AHMAD MUZAKKI IMRON**
NIM : 084 111 109
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember)

Dengan ini kami menyatakan bahwa ini skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Oktober 2015

Saya yang menyatakan

AHMAD MUZAKKI IMRON
NIM. 084 111 109

BIODATA PENULIS



1. BIODATA PENULIS

Nama : AHMAD MUZAKKI IMRON
Alamat : Ds. Babakan RT. 05 RW. 01 Kec. Padang
Kab.Lumajang
Tempat / Tanggal Lahir : Lumajang, 25 Nopember 1993
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Riwayat Pendidikan : 1. SD NEGERI 01 Babakan
2. SMP NEGERI 02 Sukodono
3. MA NEGERI Lumajang
4. IAIN Jember

Pengalaman Organisasi: 1. Anggota Hadrah Al Banjari IAIN Jember
2. UKPK IAIN Jember

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Aktivitas ini telah ada semenjak manusia pertama ada di dunia hingga berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, proses pendidikan ini ternyata sejak Allah SWT menciptakan Adam, a.s.¹

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa. Dengan demikian, tidak salah apabila orang berpendapat bahwa cerah tidaknya masa depan suatu Negara sangat ditentukan oleh pendidikan saat ini. Adapun pendidikan itu sendiri dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Undang-undang Sisdiknas diatas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan, yakni membentuk manusia paripurna (*insan kamil*). Sehingga pendidikan harus diberikan sedini mungkin kepada peserta didik agar

¹Hariato Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 75.

²UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th 2003), (Bandung: Citra Utama).

terbentuk generasi yang cerdas baik dari segi intelektualitas, sosio emosional, maupun spiritual.

Karena proses pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan, meskipun tujuannya bukan merupakan tujuan yang tertutup (*eksklusif*) tetapi tujuan yang secara terus menerus harus terarah kepada pemberdayaan manusia atau humanis. Sebuah konsep pendidikan yang memanusiakan manusia yang lahir dari adanya asumsi bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi dalam diri yang sama yang harus dikembangkan dan dibina secara intensif. Dalam Islam hakikat pendidikan yaitu proses pembentukan dan mewujudkan masyarakat (manusia) yang memiliki kebudayaan peradaban yang tinggi dengan indikator adanya peningkatan kecerdasan intelektual masyarakat, etika dan moral yang baik dan berwibawa, serta terbentuknya kepribadian yang luhur.³

Dalam pendidikan humanis, antara pendidik dan peserta didik bukan pada posisi subjek-objek, akan tetapi peserta didik diposisikan secara sama (*egaliter*), sebagai subjek yang dididik sekaligus subjek mendidik (*learning together*), pendapat tersebut adalah pendapat Mulkhan.⁴

Pemahaman terhadap konsep ini memerlukan renungan yang sangat mendalam, sebab apa saja yang dimaksud dengan proses memanusiakan manusia tidak sekedar besifat fisik, akan tetapi menyangkut seluruh dimensi dan potensi yang ada pada diri dan realitas yang mengitarinya. Sebagaimana

³Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 56.

⁴Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002), 180-188.

yang dikatakan H.A.R. Tilaar, bahwa hakikat pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, yaitu menyadari akan manusia yang merdeka.⁵

Hakikat Pendidikan Humanis yakni sebuah sistem pendidikan yang memberdayakan potensi seseorang dan akan membentuk karakter seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan baik dalam aspek jasmani maupun rohani.

Didalam Islam hakikat pendidikan adalah tidak hanya terfokus pada pengembangan potensi intelektualitas (kognitif) saja, tetapi juga harus mengembangkan potensi sikap (afektif) agar seseorang bisa memiliki akhlak yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya, serta dapat meninggalkan watak atau sifat tercela. Dengan demikian dengan hakikat pendidikan seperti itu maka setiap melakukan aktivitas belajar atau aktivitas positif yang lain dapat diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (*Taqarrub ila Allah*). Hal itu sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur'an:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al An'am: 162).⁶

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap sholat yang kita lakukan, ibadah-ibadah yang kita lakukan, senantiasa hanya dipersembahkan untuk Allah SWT semata. Karena hakikat dari pada ibadah itu sendiri adalah

⁵H.A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005), 119.

⁶DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 150.

menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Dan juga hidup dan mati kita sudah diatur oleh Allah SWT.

Berdasarkan berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengandung nilai yang sangat penting bagi manusia, dan sangat diperlukan. Tanpa adanya sebuah pendidikan maka manusia tidak akan bisa menjadi makhluk yang berguna. Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan yaitu untuk menjadikan manusia yang ideal dan terhindar dari belenggu kebodohan. Maka dengan adanya sistem pendidikan yang humanis dapat membantu seseorang (guru) dalam mendidik dan membimbing orang lain (siswa) yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sehingga guru dapat mencetak siswa-siswa yang beriman, berakhlak, dan berilmu pengetahuan.

Dalam studi lokasi mengenai penerapan pendidikan humanis di MAN 2 Jember, bahwa disana telah diterapkan sistem pendidikan humanis, yang mana siswa diwajibkan untuk berperan aktif dalam segala program kegiatan di MAN 2 Jember yang mendukung pada peningkatan kesadaran pendidikan yang ada dalam diri siswa, dan itu semua akan menjadikan siswa sebagai manusia yang menghiasi dirinya dengan nilai-nilai kemanusiaan yang akan menjadi karakter atau kepribadian siswa.

Sehingga dalam penelitian ini alasan peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti tentang pendidikan humanis. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan kesadaran tentang urgensi pendidikan yaitu menghargai diri sendiri sebagai manusia,

memanfaatkan potensi dalam diri, dan sadar atas kekuatan akhir yang mengatur kehidupan ini.

B. Fokus Penelitian

Maka untuk lebih fokus dalam menjalankan penelitian ini, peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang menghargai diri sebagai manusia pada siswa MAN 2 Jember?
2. Bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang memanfaatkan potensi diri sesuai kemampuan siswa MAN 2 Jember?
3. Bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang sadar atas kekuatan akhir yang mengatur kehidupan pada siswa MAN 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang menghargai diri sebagai manusia pada siswa MAN 2 Jember.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang memanfaatkan potensi diri sesuai kemampuan siswa MAN 2 Jember.

3. Mendeskripsikan implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang sadar atas kekuatan akhir yang mengatur kehidupan pada siswa MAN 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang implementasi pendidikan humanis ini dapat menjadi kontribusi terhadap pendidik dalam memberdayakan peserta didik dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan kesadaran tentang urgensi pendidikan pada siswa diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dan juga dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik.

b. Bagi MAN 2 Jember

Penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan tambahan tentang bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan kesadaran tentang urgensi pendidikan pada diri siswa agar dapat membantu mencapai tujuan yang diharapkan dalam sistem pendidikan.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswanya yang ingin mengembangkan kajian tentang implementasi pendidikan humanis.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Pendidikan Humanis

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Implementasi diartikan “ pelaksanaan; Penerapan”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁷ Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁸

Sedangkan Humanis Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat kita jumpai berasal dari akar kata human dengan segala bentuk derivasinya, yang kesemuanya memiliki arti yang berbeda antara satu dengan yang lain. Kata “*humanís*” memiliki arti: (1) Bersifat Manusiawi, (2) Berprikemanusiaan (baik budi, luhur, dan sebagainya).⁹

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: 2007), 427.

⁸ UU Sisdiknas, Nomer 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Utama, 2010), 5.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: 2007), 430.

Dengan demikian, implementasi pendidikan humanis adalah penerapan sebuah pendidikan dari pendidik kepada peserta didik dengan bentuk pendidikan yang memanusiakan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang berprikemanusiaan.

2. Kesadaran tentang Urgensi Pendidikan

Kesadaran berasal dari kata sadar yang memiliki arti rasa kepekaan yang tumbuh dari dalam diri seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar. Sedangkan Urgensi dalam kamus ilmiah berarti sesuatu yang sangat penting.

Pendidikan adalah usaha atau kegiatan secara sadar dan disengaja terhadap terhadap peserta didik (manusia yang belum dewasa), agar mampu melaksanakan tugas hidupnya sebagai manusia, baik selaku makhluk individu, sosial, bermoral, maupun makhluk beragama, yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan di masyarakat.¹⁰

Maka dari itu pendidikan sangatlah penting bagi manusia, karena pada hakikatnya manusia telah memiliki sebuah potensi didalam dirinya. Dengan sebuah pendidikanlah potensi yang ada didalam diri manusia dapat diasah dan dikembangkan. Apabila sebuah potensi selalu diasah serta dikembangkan maka seseorang tersebut akan menjadi manusia yang memiliki *multiple intelligence* yaitu Manusia yang ber IQ ideal, ber EQ ideal, serta ber SQ yang ideal pula.

¹⁰Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 21.

Dari sekian definisi istilah dapat disimpulkan bahwa pendidikan humanis sangat perlu untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran karena tujuan pendidikan humanis itu untuk mencetak anak menjadi manusia yang berpendidikan dan berprilaku manusiawi. Disamping itu pendidikan sangatlah penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia akan dapat menghindarkan diri dari kebodohan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab I : Bab ini terdiri 6 sub yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Bab II : Pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pendidikan humanis dalam mewujudkan kesadaran tentang urgensi pendidikan. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III : Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Pada bab ini memuat pembahasan empiris tentang laporan hasil penelitian, yang berisilatar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan tentang “Implementasi Pendidikan Humanis dalam Mewujudkan Kesadaran tentang Urgensi Pendidikan Pada Siswa MAN 2 Jember”.

Bab V : Pada bab ini merupakan bab yang terakhir, yaitu pembahasan skripsi yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
1.	Skripsi oleh Rini Dwi Astuti, tentang Implementasi Pendidikan Humanis Perspektif Pendidikan Islam dalam Proses Pembelajaran di MTs Baitul Hikmah	Membahas tentang Pendidikan Humanis, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Terletak pada lokasi penelitian yaitu penelitian terdahulu terletak di MTs Baitul Hikmah Tempurejo, sedangkan penelitian sekarang terletak di MAN 2 Jember, dan juga dari segi fokus penelitiannya	Penelitian terdahulu fokus pada pembahasan Implementasi Pendidikan Humanis dalam Proses Pembelajaran di MTs Baitul Hikmah Tempurejo
2.	Skripsi oleh Muflihatas Horifah, tentang Konsep Pendidikan Humanis menurut Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam	Membahas Pendidikan Humanis dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu termasuk jenis penelitian Studi Pustaka, dan penelitian sekarang termasuk penelitian studi lapang, dan juga	Penelitian terdahulu fokus pada pembahasan mendeskripsikan konsep pendidikan humanis menurut Ki Hajar Dewantara dalam perspektif Pendidikan Islam

			dari segi fokus penelitian	
3.	Skripsi oleh Ahmad Royani, tentang Pendidikan Humanis (Perbandingan Paradigma Pendidikan Al Ghazali dan Ki Hajar Dewantara)	Membahas pendidikan humanis dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu termasuk jenis penelitian studi pustaka, penelitian sekarang termasuk jenis penelitian studi lapang, dan juga dari segi fokus penelitian	Penelitian terdahulu fokus dalam pembahasan mendeskripsikan perbandingan paradigma pendidikan humanis Al Ghazali dan Ki Hajar Dewantara

B. Kajian Teori

a. Implementasi Pendidikan Humanis

1) Pengertian Pendidikan Humanis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah usaha atau kegiatan secara sadar dan disengaja terhadap peserta didik (manusia yang belum dewasa), agar mampu melaksanakan tugas hidupnya sebagai manusia, baik selaku makhluk individu, sosial, bermoral, maupaun makhluk beragama, yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan di masyarakat.¹ Disisi lain, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk mengajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dari pengertian diatas secara singkat pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani, serta dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan masyarakatnya.

Humanis artinya memanusiaikan manusia, menghilangkan “kebendaan”, ketergantungan, dan kebencian manusia. Berdasarkan pemahaman ini, konsep humanis Kontuwijoyo berakar pada humanisme.²

Maka Pendidikan Humanis adalah Pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah SWT yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki, dan juga sebagai Khalifatullah.³

¹ Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 21.

² M. Fahmi, *Islam Transendental Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Kuntowijoyo* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 117.

³ Bahruddin, Muh., Makin, *Pendidikan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 168.

Paradigma pendidikan humanis memandang manusia sebagai manusia, yaitu makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup ia melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan hidup. Sebagai makhluk batas (antara hewan dan malaikat), ia memiliki sifat-sifat kehewan (nafsu-nafsu rendah/buruk) dan sifat-sifat kemalaikatan (budi luhur). Sebagai makhluk dilematik, ia selalu dihadapkan pada pilihan-pilihan dalam hidupnya. Sebagai makhluk bermoral, ia bergulat dengan nilai-nilai. Sebagai makhluk pribadi, ia memiliki hak-hak sosial sebagai hamba Tuhan, ia harus menunaikan kewajiban-kewajiban keagamaannya.

2) Prinsip-prinsip Pendidikan Humanis

Meskipun dalam sejarah pemikiran humanisme yang berbeda-beda, pada dasarnya pandangan tersebut memiliki kesamaan. Kesamaan tersebut adalah terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, yang mengandung tiga unsur sebagai berikut.

a. Humanum

Humanum, yaitu gambaran manusia dalam hakikat dan kedudukan di dunia. Hakikat manusia sering dikatakan pribadi yang merdeka, makhluk Tuhan, bahkan dalam Islam disebut Kholifah atau Wakil Tuhan di bumi. Kedudukannya selaku individu tersebut *animal rational* atau *hayawanun nathiq* (hewan yang berakal) dan lain-lain.

b. Humanitas

Humanitas, yaitu hubungan baik dan harmonis antara manusia yang satu dengan manusia lain yang ditandai dengan kehalusan budi pekerti dan adab, rasa pengertian, apresiasi simpati, kebersamaan, dan lain-lain.

c. Humaniora

Humaniora, yaitu sarana pendidikan untuk mencapai humanitas yang berupa ilmu pengetahuan budaya warisan berbagai bangsa, termasuk budaya bangsa sendiri. Termasuk bidang humaniora diantaranya Ilmu Sejarah, Antropologi, Bahasa, Seni, Filsafat, Ilmu-ilmu Keagamaan, dan lain sebagainya.⁴

3) Tujuan Pendidikan Humanis

Setiap pekerjaan manusia sesederhana apapun akan bermuara pada sebuah tujuan tertentu. Artinya tidak adanya suatu kegiatan manusia terlepas dari tujuan kegiatan tersebut. Kegiatan makan, minum bahkan tidur merupakan kegiatan hidup manusia yang berangkat dari tujuan-tujuan tertentu.

Sebagai salah satu aktifitas kegiatan manusia, pendidikan juga bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang diyakini sebagai suatu yang paling ideal. Dalam rangka mencapai suatu ideal tersebut, maka dilakukan secara bertahap dan sistematis.

⁴ Haryanto, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2010), 79.

Persepsi umum tentang tujuan pendidikan adalah kematangan, yang meliputi kematangan lahir, batin, jasmani, dan rohani.⁵ Tujuan pendidikan pada hakikatnya akan selalu berhubungan erat dengan kondisi sosio-kultural dimana pendidikan dilaksanakan.

Tujuan Pendidikan yang humanis menurut Bahruddin meliputi kesehatan dan kecakapan, kesanggupan hidup bermasyarakat dan membawa anak didik secara humanistik ke dunia keruhanian yang akhirnya menjadikan mereka bisa bertahan dalam agamanya dengan sebaik mungkin.⁶

Sedangkan tujuan pendidikan di Indonesia dapat dilihat pada formulasi tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁷

Jadi, tujuan dari pada pendidikan humanis adalah untuk mengembangkan potensi manusia baik dari segi intelektualitas maupun pembentukan akhlak didalam diri.

Selanjutnya, akan dijelaskan mengenai karakteristik manusia dalam kaca mata pendidikan humanis.

⁵Bahruddin, Muh, Makin, *Pendidikan Humanistik* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), 170.

⁶Ibid, 171.

⁷Sekretariat Negara RI, UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Utama, 2010), 10.

1) Manusia makhluk ciptaan Tuhan

Menurut Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah; ia tidak muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri. Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 2 menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dari segumpal darah, dalam Al-Qur'an surat At-Thariq ayat 5 dijelaskan bahwa manusia dijadikan oleh Allah SWT, dalam Al-Qur'an surat Ar-rahman ayat 3 juga dijelaskan bahwa Allah yang menciptakan manusia.⁸ Dan masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwasanya manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. Bahkan Abu A'la al-Mawdudi seperti dikutip Dawam Raharjo menegaskan, bahwa tema sentral Al-Qur'an (yang merupakan sumber hukum pertama dan utama dalam Islam) adalah tentang manusia.⁹

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kelebihan dan kesempurnaan dibanding dengan makhluk-makhluk yang lain. Dalam konsepsi Al-Qur'an manusia menempati posisi yang sangat mulia dan terhormat di bumi ini, bahkan kemuliaannya lebih tinggi dibanding malaikat dan makhluk ciptaan Allah yang lainnya.¹⁰ Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab yang besar sebagai mandataris Allah (*khalifah*

⁸Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 34.

⁹Raharjo, *Paradigma Al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), 88.

¹⁰Soebahar, *Matriks Baru Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2002), 32.

Allah fi al-ardi) dalam mengatur tata kehidupan didunia.

Sebagaimana Allah telah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

Artinya : “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi...”. (QS. Al-Baqarah: 30)¹¹

Sementara itu, Abdur Rahman Shalih Abdullah berpendapat bahwa manusia juga memiliki kedudukan istimewa, yaitu sebagai khalifah Allah di muka bumi.¹² Al-Qur’an menyatakan:

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat.” (QS. Yunus: 14).¹³

Manusia sebagai *khalifah* Allah, kata A. Mukti Ali seperti dikutip oleh Soebahar, berada ditengah-tengah alam dan dengan begitu ia memahami Tuhan. Ia tidak melewati alam semesta dan membelakangi umat manusia. Ia sudah terlanjur menerima mandat dari Allah yang sangat berat, dan karena itu ia bertanggung jawab

¹¹ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 6.

¹² Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut al-Qur'an serta Implementasinya*. Terjemah oleh Mutammam (Bandung: CV. Diponegoro, 1991), 68.

¹³ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*.(Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 209.

dan menjadi makhluk yang terlibat, dengan penggunaan secara bebas dan baik.

Secara terminologi, kata *al-khalifah* menurut Ibn Manzur seperti dikutip oleh Musa Asy'arie, artinya orang yang menggantikan orang sebelumnya, berasal dari kata *khalafa* yang artinya menggantikan. Kata *al-khalaf* artinya *al-'iwad* atau *badal* artinya ganti. Kata *al-khalifah* juga mempunyai arti *al-imarrah* yaitu kepemimpinan, atau *as-sulthan* artinya kekuasaan.¹⁴

Makna filosofis dari terminologi *khalifah* ternyata tidak banyak menimbulkan perbedaan, namun sebagian para ahli berbeda dalam mengungkapkan definisi sesuai pemahaman mereka. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, sedikitnya ada tiga pandangan yang berbeda-beda dalam mengungkap makna *khalifah*.¹⁵ Pandangan *pertama*, mengatakan manusia sebagai species menggantikan species lain yang sejak itu manusia bertempat tinggal di bumi. Karena diakui bahwa Jin mendahului manusia, maka manusia sebagai pengganti jin.

Pandangan *kedua*, tidak mempertimbangkan pendahulu-pendahulu manusia, atau siapa makhluk sebelum manusia di muka bumi ini. Kata *khalifah* secara sederhana menunjuk kepada sekelompok masyarakat yang menggantikan kelompok lainnya.

¹⁴Musa Asy'arie, *Manusia Sebagai Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: LESFI, 1992), 35.

¹⁵Ahmad Royani, *Paradigma Pendidikan Humanis* (Jember: STAIN Press, 2013), 16.

Diantara antara bukti-bukti dalam Al-Qur'an sebagai penganut pandangan ini ialah sebagaimana firman Allah SWT:

أَمَّنْ تُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ

الْأَرْضِ أَلَيْسَ لَهُ مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya).” (QS. An-Naml: 62).¹⁶

Pandangan *ketiga*, memberi tekanan bahwa *khalifah* tidak secara sederhana menggantikan yang lain, yang secara nyata memang benar-benar *khalifah* Allah SWT. Allah SWT pertama kali menjadikan *khalifah* yang berjalan dan bertingkah laku mengikuti ajarannya. Dari ketiga pandangan terhadap terminologi *khalifah* tersebut, secara umum memiliki pengertian yang sama, walaupun dalam penyebutan pandangannya mempunyai titik tekan yang berbeda. Makna filosofis dari posisi *khalifah* mengisyaratkan manusia untuk bertanggung jawab terhadap segala dinamika yang terjadi di alam semesta ini, kelak segala segala yang drperbuat kapasitasnya sebagai seorang *khalifah* akan dimintai pertanggung jawaban. Kemampuan memimpin menurut M. Suyudi merupakan potensi yang diberikan Allah kepada manusia, dan kemudian

¹⁶DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.(Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 382.

manusia harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Potensi tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ

دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ

لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-An'am: 165).¹⁷

Musa Asy'arie menegaskan,¹⁸ bahwa tugas seorang *khalifah* sebagai pengganti yang memegang kepemimpinan dan kekuasaan, pada dasarnya mengandung implikasi moral, karena kepemimpinan dan kekuasaan yang dimiliki seorang *khalifah* dapat disalah gunakan untuk kepentingan memenuhi kepuasan hawa nafsunya, atau juga digunakan untuk menciptakan kesejahteraan hidup bersama. Dengan demikian, kepemimpinan dan kekuasaan manusia harus bisa diletakkan pada eksistensi yang bersifat sementara sebagai mandataris Allah SWT di muka bumi, sehingga dapat dihindari pemutlakan kepemimpinan dan kekuasaan yang

¹⁷ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Utama, 2012), 150.

¹⁸ Ahmad Royani, *Paradigma Pendidikan Humanis* (Jember: STAIN Press, 2013), 18.

akibatnya bisa merusak tatanan dan harmoni kehidupan.

Sebagaimana firman Allah SWT:

يٰۤاٰدٰوْدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُوْنَ عَنْ
سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (QS. Shaad: 26).¹⁹

Manusia sebagai *khalifah Allah fi al-ardi* menjadi wakil Allah dimuka bumi, yang memegang amanat Allah untuk mewujudkan kemakmuran dan ketentraman. Kekuasaan yang diberikan kepada manusia bersifat kreatif, yang memungkinkan manusia mengolah dan mendayagunakan apa yang ada di bumi, untuk kepentingan hidupnya.

Ranah determinasi dari tugas sebagai seorang *khalifah*, tidak hanya terbatas pada bagaimana manusia bertanggung jawab pada setiap aktifitasnya yang berhubungan dengan Sang Khaliq (*hablum min Allah*), melainkan juga bagaimana membangun

¹⁹ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 454.

interaksi yang baik melalui semangat kebersamaan dengan sesama manusia (*hablum min annas*) dan hubungan dengan alam (*hablum min alam*). Pola komunikasi yang dibangun ini, merupakan sarana aktualisasi dogmatisme agama sebagai bagian dari perwujudan ibadah sosial.

2) Manusia makhluk yang harus mengembangkan hidup

Manusia telah dianugerahkan sebuah akal, pikiran dan qalbu oleh Allah SWT untuk dapat mengembangkan hidupnya dengan segala potensi yang dimilikinya. Dengan ketiga unsur tersebut maka manusia akan memiliki fungsi sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dan ideal dibanding makhluk-makhluk yang lain. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^ط

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Al-Ra’d: 11).²⁰

Karakteristik manusia sebagai makhluk yang harus mengembangkan hidup yaitu manusia sebagai makhluk yang berpikir dan memiliki motivasi untuk berkembang.

²⁰ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka), 250.

a) Manusia sebagai makhluk yang berpikir

Allah SWT telah menganugerahkan akal dan pikiran kepada manusia yang menjadi sebuah unsur kesempurnaan dari makhluk-makhluk yang lainnya. Manusia merupakan makhluk yang berpikir untuk menemukan sebuah kebenaran yang masih belum diketahui dan mengendalikan diri dari segala sesuatu yang menurut hukum syariat maupun hukum pemerintah kurang baik karena akan berdampak buruk (negatif) bagi seseorang yang melakukannya.

Dalam disiplin ilmu pengetahuan ilmiah, kajian mengenai berpikir juga telah dijelaskan oleh tokoh filsafat (filosuf) yang menganut paham (aliran) Rasionalisme yaitu Rene Descartes dengan semboyannya "*Cogito Ergo Sum*" yang artinya "*Saya berpikir maka saya ada*".²¹ Namun, menurut Ilmuwan Muslim yaitu Ahmad Nur, dengan pemahamannya mengenai semboyan diatas yakni "*Saya berpikir maka saya sadar maka saya ada.*"

Paham Rasionalisme menganggap, bahwa sumber pengetahuan itu adalah Rasio. Rasio itu berpikir. Maka berpikir inilah yang membentuk pengetahuan. Karena hanya manusia yang memiliki rasio dan melakukan aktivitas berpikir. Berdasarkan pengetahuan inilah manusia dapat berbuat dan

²¹Rene Descartes, *Diskursus Metode* (Yogyakarta: IRCiSoD, 1993), 57.

menentukan tindakannya. Oleh karenanya, pengetahuan hanya dibangun oleh manusia dengan rasionya.²²

Kemampuan berpikir adalah anugerah yang sangat luar biasa yang telah diterimakan kepada manusia. Dengan kemampuan berpikir ini manusia akan dapat membangun kesadaran tingkat tinggi tentang hakikat keberadaannya, dapat menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya, dan dapat menyelenggarakan peradaban dengan tata nilainya.²³

Aktivitas berpikir merupakan serangkaian proses penalaran memanfaatkan berbagai macam pengetahuan, pemahaman, pengalaman, serta kadang juga impresi dan intuisi yang dimilikinya. Aktivitas berpikir ini kemudian akan menghasikan pengetahuan dan pemahaman baru yang dianggap benar. Apabila itu menyangkut nilai, maka pemahaman yang dianggap jauh akan lebih berharga, menguntungkan atau menyelamatkan.

Sebuah pemikiran yang dianggap rendah apabila pengetahuan yang dipakai untuk aktivitas berpikir masih terbatas, memiliki jangkauan pendek, sesaat, sempit seperti hanya tentang diri sendiri, saat ini, atau terbatas pada kalangan kecil. Sebaliknya, pemikiran dianggap berkualitas apabila memiliki aspek jangkauan jangka panjang dan luas. Semakin

²²Muhammad Muslih, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Belukar, 2004), 51.

²³Mudjia Raharjo, dkk., *Filsafat Ilmu* (Malang: UIN Malang Press), 41.

memiliki jangkauan ke depan, semakin luas, dan semakin komprehensif (menyeluruh), maka sebuah pemikiran yang seperti itu akan semakin memiliki makna dan dengan cepat akan menemukan sebuah kebenaran.²⁴

Disinilah letak keunikan proses berpikir manusia, karena pada dasarnya pengetahuan selalu menjadi pembatas. Namun, dengan berpikir akan diperoleh pengetahuan dan pemahaman baru sehingga pembatas tersebut akan selalu dapat diperluas dan digeser.

- b) Manusia sebagai makhluk yang bermotivasi untuk berkembang

Manusia merupakan makhluk yang memiliki sebuah perasaan (motivasi) untuk berkembang, karena manusia juga telah dikaruniai sebuah akal, pikiran dan hati (qalb) agar dapat merubah keadaan dirinya yang masih kurang baik menjadi baik.

Berikut dimensi-dimensi pendidikan terkait dengan kebebasan dalam mengembangkan hidup untuk merubah keadaan diri seorang manusia sebagai berikut:

1. Bebas dalam Menentukan Jalan Hidup

Manusia dengan tiga unsur didalam dirinya yakni akal, pikiran, dan hati (qalb) yang menjadi sebuah alat untuk berkuasa secara bebas dalam mengatur kehidupannya. Semua

²⁴Ibid, 42.

itu merupakan anugerah yang harus disyukuri karena Allah SWT memberikan itu semua hanya kepada satu makhluk saja yakni manusia, tidak kepada makhluk-makhluk yang lainnya.

Islam bukan hanya merupakan Agama baru, melainkan juga sebuah *liberation force* yaitu suatu kekuatan pembebas manusia.²⁵ Islam sebagai Agama pembebas berupaya untuk membebaskan manusia dari ketertindasan, diskriminasi, amoralitas, maupun ritualitas keagamaan yang melenceng dari ketentuan yang sebenarnya. Kebebasan yang ditujukan untuk mengembalikan fitrah dasar manusia, yang memiliki potensi untuk senantiasa mengeksplorasikannya agar dapat mewujudkan eksistensinya sebagai manusia yang dapat mengembangkan hidup.

Konsep pembebasan adalah unsur dasar teologi pembebasan yang berasal dari spirit dasar Islam dilahirkan. Kebebasan untuk memilih dan untuk menuju keluar kehidupan yang lebih baik serta kebebasan untuk menghubungkan dirinya kondisi yang berubah-ubah yang berarti. Teologi pembebasan memberikan manusia sebuah kebebasan untuk dapat melampaui situasi kekinian yang sedang dihadapi, dalam

²⁵Yakan, *Apa Artinya Saya Menganut Islam ?* (Kuala Lumpur: Pustaka Salam, 2009), 68.

rangka mengaktualisasikan potensi-potensi kehidupan yang baru dalam kerangka kerja sejarah.²⁶ Allah SWT berfirman:

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.” (Al-Insaan: 3).²⁷

Ayat tersebut mengisyaratkan, betapa manusia diberi kebebasan dalam upaya menentukan jalan hidupnya sebagai bagian dari aktualisasi potensi yang dimiliki. Jalan lurus yang sudah sudah disediakan nampak jelas dalam konsepsi Al-Qur’an dan dipertegas dengan As-Sunnah, tinggal manusia sendiri bagaimana menggunakan potensinya berlandaskan fitrahnya, apakah ia akan memilih jalan tersebut dengan bersyukur (berjalan sesuai tuntutan norma Agama), atau malah sebaliknya dengan berpaling atau menjadi kafir (berjalan sesuai hawa nafsunya tanpa mengikuti ketentuan Agama). Namun, disini harus dipahami bahwa nafsunya dalam setiap pilihan yang diambil mempunyai konsekuensi logis yang harus dipertanggung jawabkan pada sang pencipta “jalan” dan yang menyediakannya yaitu *Allah Azza Wajalla*. Dalam ayat yang lain Allah SWT juga menegaskan:

²⁶Ibid, 115.

²⁷DEPAG RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 578.

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ
 إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا
 يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ
 مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek”. (QS. Al-Kahfi: 29).²⁸

2. Bebas dari Kebodohan dan Pembodohan

Islam memberi penghargaan yang sangat besar pada Ilmu Pengetahuan dan manusia yang memilikinya, bahkan kemuliaan orang yang berilmu disamakan dengan kemuliaan orang yang Beriman, dan oleh karenanya diberikan derajat tertentu oleh Allah SWT. Gerak-gerik dan perilaku manusia akan ditentukan oleh kualitas ilmunya.

Ilmu itu sendiri pada hakikatnya adalah Iman, karena itu Allah SWT juga mengangkat derajat dan kualitas manusia.

Dengan demikian, iman akan mengangkat derajat ilmu,

²⁸ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 297.

demikian juga ilmu akan mengangkat derajat keimanan.²⁹

Allah SWT menegaskan perihal ini dalam sebuah ayat:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadalah: 11).³⁰

Pada hakikatnya manusia tidak bisa dipisahkan dari pengembangan ilmu, maka ilmu pengetahuan dan iman merupakan ukuran derajat manusia, karena iman tanpa ilmu akan mengakibatkan fanatisme, kemunduran, tahayul, dan kebodohan. Sebaliknya, ilmu tanpa iman akan membuat manusia rakus dan berusaha maksimal untuk memuaskan kekuasaannya, kepongannya, ekspansionisme, ambisi, penindasannya, perbudakan, penipuan, dan kecurangan. Sehingga bisa dipahami bahwa manusia yang ideal adalah manusia yang bisa mensinergikan antara iman dan ilmu serta dari simbiosis keduanya melahirkan *amal shalih*.

Ilmu pengetahuan dimaksudkan agar manusia bisa terhindar dari kebodohan, yang darinya bisa memunculkan

²⁹Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2008), 110.

³⁰DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 543.

kesesatan, kerugian, dan keraguan. Manusia yang bodoh adalah manusia yang dalam kehidupannya selalu diliputi keraguan, kesesatan, dan kerugian sebagai akibat dari tidak adanya pengetahuan yang bisa menjadi bekal dalam upaya mengidentifikasi setiap realitas yang dihadapi.

Manusia harus bebas dari bahaya kebodohan yang bisa menghambat proses dalam mewujudkan eksistensi yang hakiki. Menjadi sesuatu yang kontradiktif, apabila kebodohan melekat dalam diri manusia yang telah dikarunia sebuah potensi oleh Allah SWT sebagai seorang *khalifah* dan menjadi makhluk yang lebih dimuliakan dari makhluk-makhluk yang lain. Kebodohan lahir atau ada setidaknya bisa diidentifikasi dengan tiga faktor, sebagai berikut:³¹

a. Ketiadaan Ilmu Pengetahuan

Kebodohan yang diakibatkan karena ketiadaan ilmu pengetahuan sehingga ia melakukan kesalahan dalam konteks *ilm*. Dan ini merupakan kebodohan yang paling dasar.

Kebodohan dalam konteks ini, merupakan kerugian yang harus ditanggung secara alamiah, dengan arti penyebab dari kebodohan ini masih memungkinkan untuk diantisipasi, karena sebab utamanya adalah berkaitan

³¹Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2008), 115.

dengan keterbatasan potensi yang dimiliki dan keteledoran dalam memahami realitas, bukan dengan unsur kesengajaan atau ada muatan politis di dalamnya. Dalam hal ini, Allah SWT memberikan himbauan didalam Al-Qur'an agar selektif dan tidak teledor dalam segala aktifitas, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
 قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat: 6).³²

Sikap selektif yang dimaksudkan oleh ayat tersebut ialah, bagaimana cara kita dalam menanggapi setiap informasi yang kita terima yang bersifat urgen, sehingga tidak mengakibatkan kesalahan yang fatal. Sehingga dalam menghadapi setiap persoalan tidak didasarkan pada kebodohan yang bisa berakibat pada kerugian.

b. Kesalahan terhadap Suatu Keyakinan

Kebodohan dalam konteks ini dikategorikan sebagai kebodohan yang diakibatkan oleh kesalahan dalam

³² DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka,2012), 516.

meyakini sesuatu yang pada kenyataannya betentangan dengan kebenaran yang semestinya. Kebodohan ini terletak dalam konteks naluri ilmiah yang yang lebih cenderung pada kesalahan dalam keputusan. Allah SWT menegaskan:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?”. (Adz-Dzariyaat: 20-21).³³

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa ayat-ayat Allah tidak akan berfungsi dan dapat mengantarkan kepada suatu petunjuk, kecuali bagi *ahli yaqin* yaitu mereka yang shalih dalam menuntut ilmu dan ma’rifat dengan sungguh-sungguh serta mau mengadakan penelitian. Jika mereka mempunyai kriteria *ahli yaqin* tersebut maka ilmu yang didapat akan disertai dengan kebenaran sehingga tidak akan mengikuti hawa nafsu dan pendapat orang lain yang dapat menyesatkan.

c. Kesengajaan dalam Berpihak

Dalam kategori ini, kebodohan terjadi disebabkan oleh kesengajaan untuk berpihak yang salah. Biasanya

³³ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 521.

kesalahan yang dilakukan dan kebenaran yang ditinggalkan dengan cara yang sadar.

3. Bebas dari Budaya Verbal yang Naif

Dalam proses belajar mengajar, murid (peserta didik) dan guru (pendidik) merupakan komponen utama yang menjadi aktor penentu dalam setiap proses pendidikan yang berlangsung. Peran keduanya dalam proses pembelajaran tidak bisa diposisikan sebagai obyek-subyek, artinya guru memainkan peran sebagai subyek, sementara murid sebagai objek, yang mana guru sebagai pemberi atau pengarah materi ilmu pengetahuan, sedangkan murid sebagai penerima yang pasif terhadap ilmu pengetahuan.

Dikotomi peran obyek-subyek antara murid dan guru, merupakan bentuk “pengkerdilan” terhadap potensi intelektual yang dimiliki oleh murid. Artinya ruang gerak bagi terwujudnya ajang eksplorasi pengetahuan menjadi terbatas. Dengan kata lain, paradigma yang ada harus diarahkan pada upaya memposisikan murid sebagai subjek pendidikan, sama halnya dengan guru. Menurut Abdul Munir Mulkhan,

“Paradigma modern lebih berkecenderungan untuk tidak memandang seorang murid sebagai obyek dari sebuah aktifitas/kegiatan profesionalisasi, meskipun jika dilihat secara sepintas mencerminkan suatu tatanan hubungan obyek-subjek (murid-guru), akan tetapi berkecenderungan untuk memandang dan memposisikan

murid sebagai partner yang responsif terhadap apa yang ia terima/datang dari guru”.³⁴

Ketika guru dan murid memainkan peran yang sama dalam proses pembelajaran yaitu sebagai subyek pendidikan, maka realitas alam semestalah yang menjadi objek kajian pendidikan dalam mengungkap makna dari setiap realitas yang terjadi. Realitas yang empirik merupakan hamparan luas yang menjadi ladang bagi perenungan subyek pendidikan dan penggalian ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman yang artinya:

Artinya: “Dan Dia telah menundukkan utukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”. (QS. Al-Jatsiyah: 13).

Untuk mengantisipasi terjadinya budaya verbalisme/diskriminasi dalam pendidikan, berikut akan diurai pola relasi yang ideal antara guru dan murid dalam proses pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur’an.³⁵

a. Pendidikan Islam mengakui kebenaran adanya fitrah sebagai kemampuan dasar yang dikaruniakan Allah SWT dalam diri

³⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002), 200.

³⁵ Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur’an tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2008), 164-165.

manusia. Fitrah tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dengan metode yang tepat guna, berdaya guna, dan berhasil guna.

- b. Keyakinan pendidikan Islam tentang potensi fitrah itu mendorong pengaruh-pengaruh positif terhadap perkembangann fitrah melauai program-program kegiatan kependidikan yang mengarah pada cita-cita Islam.
- c. Pendidikan mengupayakan harmonis, keserasian, dan keselarasan antara masukan-masukan instrumental dengan masukan-masukan environmental (pengaruh lingkungan) dalam proses mencapai tujuan, sehingga produk pendidikan benar-benar sesuai dengan idealisme Islam.
- d. Pendidikan Islam mendorong guru untuk berikhtiar menghilangkan pengaruh-pengaruh negatif terhadap perkembangan fitrah melalui program-program kegiatan kependidikan yang mengarah pada cita-cita Islami.
- e. Pendidikan Islam mengupayakan terciptanya model-model proses belajar mengajar yang bersifat lentur terhadap tuntutan kebutuhan hidup murid sebagai hamba Allah dan sebagai anggota masyarakat.
- f. Pendidikan Islam, dalam segala ikhtiarnya senantiasa berpegang pada pola pengembangan hidup manusia yang berorientasi pada potensi keimanan dan ilmu pengetahuan

yang saling memperkokoh keimanan dalam hidup pribadi manusia muslim.

b. Pembahasan tentang Kesadaran tentang Urgensi Pendidikan

1) Manusia yang menghargai dirinya sebagai manusia

Seseorang bisa disebut orang baik apabila orang tersebut memiliki kesadaran dengan menerapkan sifat-sifat/perilaku baik (manusiawi) didalam dirinya, diantaranya:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan seorang makhluk terhadap sang Khaliq. Menurut Abuddin Nata ada beberapa alasan yang mewajibkan manusia untuk berakhlak kepada Allah SWT, yaitu:³⁶

Pertama, karena Allah SWT telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Dalam ayat lain Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian di proses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Setelah itu menjadi segumpal darah, segumpal daging dijadikan tulang dan dibungkus dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. Dengan demikian, sudah sepantasnya

³⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 152-153.

manusia untuk berterima kasih kepada Allah SWT yang telah menciptakannya.

Kedua, karena Allah SWT yang telah memberikan perlengkapan panca indera, yang berupa penglihatan, pendengaran, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Panca indera tersebut dikaruniakan kepada manusia agar dia bisa mengembangkan potensi didalam dirinya dengan sebuah pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Ketiga, karena Allah SWT telah menyediakan berbagai bahan atau sarana yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia, diantaranya air, udara, tumbuh-tumbuhan, binatang, dan lain sebagainya.

Keempat, karena Allah SWT telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Disamping itu kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT, sebagai berikut:

1. Beriman kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah SWT adalah meyakini keberadaan Allah beserta sifat-sifat yang dimilikinya. Maksudnya, kita harus yakin bahwa Allah itu ada serta Dia memiliki sifat-sifat yang mulia. Dan juga beriman kepada Allah merupakan dasar utama keimanan.

2. Taat kepada Allah SWT

Buah dari beriman kepada Allah adalah ketaatan terhadap-Nya. Orang yang benar-benar beriman kepada Allah akan taat kepada semua perintahNya serta menjauhi semua larangan-laranganNya.

3. Berdzikir kepada Allah SWT

Berdzikir artinya mengingat Allah. Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati, atau menyebutnya (berupa ucapan-ucapan zikrullah) dengan lisan, atau juga bisa dengan mentadaburi atau mentafakuri (memikirkan kekuasaannya Allah yang terdapat pada alam semesta).

4. Berdo'a kepada Allah SWT

Berdo'a artinya mengajukan permohonan kepada Allah. Berdo'a merupakan bukti pengakuan kita terhadap kekuasaan Allah, karena dengan kekuasaan dan bantuan-Nya semua permintaan dan kebutuhan kita dapat terpenuhi. Maka dengan demikian, manusia harus berdo'a kepada Allah, apabila tidak mau berdo'a maka termasuk orang yang sombong.

5. Bertawakal kepada Allah SWT

Bertawakal artinya menyerahkan keputusan hanya kepada Allah setelah kita berupaya semaksimal mungkin. Dengan bertawakal maka beban hidup kita akan terasa

terkurangi, dan tidak akan menjadikan kita stress. Apapun yang terjadi merupakan takdir yang baik yang terbaik dari Allah untuk kita semua.

6. Husnudhan kepada Allah SWT

Husnudhan artinya berbaik sangka kepada Allah SWT. Kita harus selalu berbaik sangka kepada Allah, dan apapun yang sudah ditetapkan oleh Allah untuk kita, itulah yang terbaik.

7. Bersyukur kepada Allah SWT

Bersyukur secara sederhana dapat diartikan sebagai ungkapan rasa terima kasih kita kepada Allah. Cara bersyukur kepada Allah yaitu dengan cara menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, serta memanfaatkan semua yang dianugerahkan Allah dengan benar.

8. Bersabar atas cobaan dari Allah SWT

Bersabar adalah tabah menerima cobaan atau ujian dari Allah SWT, dan disertai dengan ikhtiar untuk mengubah atau memperbaikinya apabila kita mampu. Orang yang beriman akan bersabar terhadap segala cobaan dari Allah SWT.

9. Ikhlas beribadah kepada Allah SWT

Ikhlas artinya bersih dari mengharap dari selain Allah SWT. Maksudnya, apapun aktivitas yang kita lakukan semata-mata karena Allah. Contohnya, kita melaksanakan ibadah

dengan ikhlas karena Allah, menjauhi dosa dan maksiat dengan ikhlas karena Allah melarangnya.

10. Mengharap ridho Allah SWT

Ridho Allah merupakan puncak amal ibadah kita.

Jikalau ketika kita beraktivitas baik ibadah maupun yang lain hanya mengharap ridho Allah, maka amal ibadah nilai ibadah kita akan sempurna.

b. Akhlak kepada Rasulullah SAW

Cara kita dalam berakhlak baik kepada Rasulullah SAW dengan cara sebagai berikut:³⁷

1. Mengimani Rasulullah SAW

Kita harus mengimani Rasulullah SAW, karena Allah telah mengutus Rasulullah ke dunia untuk membawa risalah Agama Islam bagi semua manusia, bahkan menjadi rahmat bagi semua makhluk di alam semesta ini.

2. Menaati semua Risalah dan Sunnahnya

Risalah adalah ajaran yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW. Sesungguhnya inti ajaran setiap Nabi dan Rasul adalah hanya mentauhidkan (meng-Esa-kan) Allah SWT. Pokok-pokok ajaran Rasulullah SAW terdapat di Al-Qur'an, dan Sunnah berisikan ucapan dan perilaku baik Rasulullah SAW yang harus kita teladani.

³⁷Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 31.

3. Mencintai dan Menjadikannya sebagai Figur Idaman

Kecintaan terhadap Rasulullah SAW haruslah tertanam pada diri setiap muslim yang melebihi kecintaan terhadap manusia yang lain. Karena Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah sempurna iman seseorang diantaramu, sehingga aku lebih dicintai olehnya dari pada bapaknya, anaknya, dan segenap manusia.”

4. Senantiasa Bershalawat kepada Rasulullah SAW

Shalawat adalah do'a agar Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya. Adapun bacaanya adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada (Nabi) Muhammad dan keluarganya.”

5. Mencintai Keluarga Rasulullah SAW (Ahlul Bait) dan para Sahabatnya

Kita sebagai umat Islam harus selalu mencintai Rasulullah SAW, juga keluarga, dan para sahabatnya. Seperti disabdakan oleh Rasulullah SAW:

“Cintailah Allah atas limpahan nikmat-Nya kepadamu. Cintailah aku karena kecintaanmu kepada Allah. Dan cintai ahli baitku kecintaanmu kepada Allah dan kecintaanmu kepadaku.”

Selain itu, Abu Bakar Ash Shiddiq juga berpesan:

“Peliharalah kehormatan Rasulullah SAW yaitu dengan memuliakan ahli baitnya (keluarganya).” (HR. Bukhari).

c. Akhlak kepada Orang Tua dan Keluarga

Menurut Abu Bakar Jabir El Jazair dalam kitabnya “*Minhajul Muslimin*”, ada empat kewajiban seseorang terhadap Orang Tua, yaitu:

1. Menaati Keduanya dalam segala Perintah dan Larangannya

Menaati disini adalah dalam hal yang tidak merupakan maksiat kepada Allah, dan dalam hal yang tidak bertentangan dengan syari’at. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

“Dan sekiranya keduanya memaksamu berbuat musyrik kepada-Ku, sedangkan kamu tidak mengetahuinya, maka janganlah kamu ikuti keduanya. Namun, tetaplah kamu berbuat baik kepada mereka di dunia.” (QS. Luqman: 15).³⁸

2. Menjunjung dan Menghormati Keduanya

Kita harus menghormati keduanya dengan ucapan dan perbuatan yang sopan dan santun. Janganlah menghardik keduanya, jangan berbicara kasar, jangan memanggil dengan menyebut namanya, dan lain sebagainya.

3. Berbuat baik kepada Keduanya semampunya

Berbuat baik kepada keduanya misalnya memberi pakaian yang pantas, memberi makanan, memberi pengobatan, menjaga dari penyakit, dan berkorban dalam rangka membela keduanya.

³⁸ DEPAG RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 412.

4. Mendo'akan kepada Keduanya

Kita sebagai anak yang baik harus selalu mendo'akan Orang Tua baik yang masih hidup lebih lagi yang sudah meninggal dunia. Karena mendo'akan Orang Tua merupakan bentuk berbakti kita kepada keduanya.

d. Akhlak kepada Diri Sendiri

Manusia telah memiliki dua unsur yang utamainya jasmani dan rohani. Dan kita juga harus memenuhi semua kebutuhan dua unsur tersebut, yaitu dengan cara:

1. Kewajiban terhadap Jasmani

- a) Makan dan minum yang halal secara cukup dan teratur
- b) Istirahat atau tidur secara cukup dan teratur
- c) Memelihara kebersihan dan kesehatan badan
- d) Berpakaian dan menutup aurat secara benar
- e) Menjauhkan diri dari perbuatan yang menyakiti diri
- f) Menggunakan anggota badan dan panca indera secara baik sesuai ketentuan syari'at.
- g) Menghiasi diri dengan akhlak yang baik

2. Kewajiban terhadap Rohani

a. Kewajiban terhadap Akal

- 1) Memenuhi kebutuhan akal berupa ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu yang bermanfaat yang dibenarkan oleh syariat.

2) Memelihara dan menggunakan akal secara baik

Menggunakan akal untuk bertafakkur atas kekuasaan Allah SWT.

b. Kewajiban terhadap Hati Nurani

1) Memelihara kejernihan hati dan menyiraminya dengan ilmu-ilmu agama Islam

2) Memelihara kejernihan hati dengan cara mengamalkan ajaran Islam

3) Menghindarkan hati dari penyakit-penyakit hati

c. Kewajiban terhadap Nafsu

1) Memaksimalkan potensi nafsu rububiyah aiaulah ilahiyyah dalam diri, misalnya ikhlas, zuhud, tawadhu' dan sebagainya

2) Mengoptimalkan potensi nafsu insaniyah, misalnya makan, minum, dan istirahat secukupnya

3) Meminimalkan atau menghilangkan potensi nafsu yang buruk didalam diri.

d. Kewajiban kepada Sesama Manusia

1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antar sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan kepada yang lain.

2) Persaudaraan (*Ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama kaum beriman (*ukhuwah*

Islamiyah). Intinya agar kita tidak sampai merendahkan orang lain.

- 3) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya dimata Allah SWT baik yang miskin maupun yang kaya.
- 4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkannya dari berbagai segi secara jujur dan penuh iktikad baik tanpa prasangka.
- 5) Dapat Dipercaya (*amanah*), yaitu menerapkan sikap dapat dipercaya kepada orang lain agar kita semua dapat saling menolong dan berbuat baik.
- 6) Dermawan (*munfiqun*), yaitu sikap saling memberi infaq atau sedekah kepada sesama manusia yang membutuhkan.

e. Akhlak kepada Lingkungan

Manusia diciptakan kedunia ini sebaagai seorang Khalifah. Yang mana tugas dari pada khalifah itu sendiri

yaitu menjaga lingkungan (bumi) dari segala macam kerusakan.³⁹

2) Manusia yang memanfaatkan potensi diri

Didalam konsep Islam tentang Fitrah, bahwa manusia diciptakan Allah SWT dalam struktur yang paling baik diantara makhluk yang lain. Struktur manusia terdiri dari unsur jasmaniah, rohaniah, atau unsur fisiologis dan unsur psikologis.

Dalam struktur jasmaniah dan rohaniah itu, Allah SWT telah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang, dalam psikologi disebut potensialitas atau disposisi yang menurut aliran psikologi behaviorisme disebut *prepotence reflexes* (kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang).⁴⁰

Dalam pandangan Islam kemampuan dasar/pembawaan itu disebut dengan *Fitrah* yang dalam pengertian secara etimologis mengandung arti “kejadian”, karena kata *fitrah* berasal dari kata kerja *fathoro* yang berarti *menjadikan*.

Kata *fitrah* ini disebutkan dalam Al-Qur’an Surah Ar-Ruum ayat 30, sebagai berikut:

³⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 155-157.

⁴⁰Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 137.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Ar-Ruum: 30).⁴¹

Disamping itu, ada hadits Nabi yang juga menjelaskan tentang fitrah manusia, sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهَا وَيَنْصَرَانِهَا وَيَمَجْسَانِهَا

Artinya: “Tiap-tiap anak dilahirkan diatas fitrah, maka ibu bapaknya lah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

Kemudian ada dalil lain yang juga menjelaskan tentang istilah “*fitrah*” sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78).⁴²

⁴¹ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 407.

⁴² *Ibid.*, 275.

Menurut Dr. Moh. Fadhil Al-Djamaly, firman Allah di atas menjadi petunjuk bahwa kita harus melakukan usaha pendidikan aspek eksternal (mempengaruhi dari luar diri anak didik). Dan dengan kemampuan yang ada dalam diri anak yang menumbuhkan dan mengembangkan keterbukaan diri terhadap pengaruh eksternal (dari luar) yang bersumber pada fitrah itulah pendidikan secara operasional adalah bersifat hidayah (menunjukkan). Dalam Surah lain dinyatakan oleh Allah SWT sebagai berikut:

أَقْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 3-5).⁴³

Ayat menunjukkan bahwa manusia tanpa melalui belajar niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk melangsungkan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dengan arti luas, yaitu tidak hanya

⁴³Ibid, 597.

dengan membaca buku melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah SWT.

Potensi (fitrah) yang dimiliki oleh manusia sangat bermacam-macam, maka dengan itu semua yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna dibanding dengan makhluk yang lain. Dibawah ini macam-macam potensi (fitrah) manusia yang harus diasah dan dikembangkan, sebagai berikut⁴⁴:

a. Potensi Beragama

Potensi ini merupakan potensi bawaan yang mendorong manusia untuk selalu tunduk, pasrah, dan patuh kepada Tuhan yang menguasai dan mengatur segala kehidupan manusia. Manusia dapat mengembangkan potensi ini agar dapat menemukan kenikmatan dalam menjalani agama yang dianutnya.

b. Potensi Berakal Budi

Potensi ini merupakan potensi yang mendorong manusia untuk berpikir dan berzikir dalam memahami tanda-tanda keagungan Tuhan yang ada di alam semesta, berkreasi dan berbudaya, serta memahami persoalan dan tantangan hidup yang dihadapi dan memecahkan masalah.

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 18.

c. Potensi Kesucian dan Kebersihan

Potensi ini mendorong manusia untuk komitmen terhadap kebersihan dan kesucian diri dan lingkungannya. Manusia perlu mengembangkan potensi agar dapat menjaga kebersihan dan kesucian diri beserta lingkungan sekitar.

d. Potensi Bermoral/Berakhlak

Potensi ini mendorong manusia untuk komitmen terhadap norma-norma atau nilai-nilai dan aturan yang berlaku. Manusia perlu mengembangkan potensi ini agar bisa memiliki karakter disiplin.

e. Potensi Sosial

Potensi ini mendorong manusia untuk hidup bersama, gotong royong, bekerjasama, saling membantu, dan sebagainya.

Dalam referensi lain juga dijelaskan mengenai berbagai macam potensi-potensi/dimensi yang dimiliki oleh manusia, sebagai berikut :⁴⁵

a. Dimensi Keindividuan

Lysen mengartikan individu sebagai “orang atau seorang”.Selanjutnya individu diartikan sebagai pribadi. Setiap manusia yang dilahirkan telah dikaruniai potensi untuk menjadi berbeda dari yang lain, atau (seperti) dirinya sendiri. Dengan demikian setiap manusia pasti memiliki dimensi

⁴⁵Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 6-8.

keindividuan yang akan membantunya untuk bisa percaya diri atas karya atau kreatifitas yang diciptakannya.

b. Dimensi Kesosialan

Menurut M.J. Langeveld, bahwa setiap bayi yang lahir dikaruniai potensi sosial. Pernyataan tersebut diartikan bahwa setiap anak dikaruniai benih kemungkinan bergaul. Artinya, setiap orang dapat saling berkomunikasi yang pada hakikatnya didalamnya terdapat unsur memberi dan menerima. Bahkan menurutnya, adanya kesediaan untuk saling memberi dan menerima merupakan kunci sukses pergaulan. Dengan demikian, setiap manusia sudah dikarunia potensi sosial agar dalam menjalani kehidupan dapat bekerjasama dan saling membutuhkan terhadap yang lain.

c. Dimensi Kesusilaan

Susila berasal dari kata *su* dan *sila* yang artinya kepantasan yang tinggi. Kesusilaan diartikan mencakup etika dan etiket. Etiket (persoalan kepantasan dan kesopanan), dan Etika (persoalan kebaikan). Pada hakikatnya manusia memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan susila, serta melaksanakannya, sehingga dikatakan bahwa manusia itu manusia susila. Menurut Drijarkara, mengartikan manusia susila sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam perbuatan. Nilai-

nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi oleh manusia, karena mengandung kebaikan, keluhuran, kemuliaan, sehingga dapat diyakini dan menjadi pedoman dalam kehidupan. Dengan demikian manusia susila yaitu manusia yang telah melaksanakan nilai-nilai kebaikan, dan kemuliaan dalam dalam perbuatannya.

d. Dimensi keberagaman

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk religius. Dahulu kala, sebelum mengenal Agama manusia telah percaya ada kekuatan supranatural yang menguasai kehidupan alam semesta ini. Untuk dapat berkomunikasi dan mendekatkan diri kepada kekuatan tersebut diciptakanlah mitos-mitos.

Kemudian setelah ada Agama manusia mulai menganutnya. Beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia makhluk yang lemah sehingga memerlukan tempat bertopang. Manusia memerlukan Agama demi keselamatan hidupnya. Dengan demikian, manusia disebut sebagai manusia religius, karena manusia sangat membutuhkan Agama untuk kebaikannya dalam menjalani kehidupan ini, karena hanya Agama yang mengatur perkara baik-buruk sebuah perbuatan.

3) Manusia yang sadar atas adanya kekuatan akhir yang mengatur kehidupan (Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT)

Manusia sebagai makhluk yang berakal dan berpikir haruslah sadar dan berpikir bahwa ada sebuah Dzat yang telah mengatur kehidupan di dunia ini yaitu Allah SWT. Maka dengan adanya Dzat tersebut manusia harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa terimakasih karena Allah SWT telah menciptakan dunia ini beserta isinya.

a. Beriman

Iman berasal dari bahasa arab yaitu *amana, yu'minu, imanan*, yang artinya mempercayai, meyakini, mengakui tentang adanya sesuatu di dalam sanubari yang paling dalam.⁴⁶ Iman adalah keyakinan dalam hati tentang Allah SWT sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal saleh. Menurut Yusuf al-Qardawi, bahwa iman merupakan kepercayaan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku, dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian, iman tidak hanya menjadi sebuah keyakinan dalam hati saja, melainkan juga

⁴⁶Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), 234.

harus berlanjut pada sebuah acuan dasar dalam berbuat atau bertingkah laku agar bisa membuahkan amal saleh.

Karakteristik iman harus mencakup empat komponen, diantaranya⁴⁷:

1. Niat (Keyakinan)

Orang yang dianggap beriman awal mulanya harus berniat di dalam hati dengan bentuk niatan yang bersungguh-sungguh tanpa ada keragu-raguan sama sekali. Niat merupakan sebuah tolak ukur dalam mengerjakan aktivitas yang bersifat fisiologis (fisik). Apabila seseorang berangkat dengan niatan yang baik, maka perbuatan yang akan dilakukan akan bernilai baik pula, namun apabila niatan sudah tidak baik, maka otomatis perbuatannya pun juga kurang baik.

2. Ucapan

Iman tidak hanya terletak pada niatan di hati saja, melainkan juga harus di ucapkan secara lisan agar seseorang bisa lebih mantab ketika hendak melakukan sesuatu. Contoh: Ketika mengerjakan Sholat, maka awal mula ketika niat di ucapkan:

أَصَلَّى فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

⁴⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdda Karya, 2006), 127

“Saya niat mengerjakan Sholat Shubuh dua rak’at karena Allah Ta’ala.”

3. Perbuatan

Orang yang beriman ketika sudah niat di dalam hati dan di ucapkan secara lisan, maka pada tahap selanjutnya harus mengerjakannya dengan bentuk perbuatan. Contoh: Ketika seseorang hendak melakukan ibadah Sholat, maka harus niat terlebih dahulu baik di dalam hati maupun secara lisan, kemudian sholat langsung dikerjakan.

4. Sesuai dengan Sunnah Rasul

Orang yang beriman ketika ingin melakukan sesuatu maka harus mempertimbangkan terlebih dahulu apakah sesuai dengan syariat/sunnah Rasul apa tidak. Karena sesuatu apapun yang tanpa dilandasi dengan syari’at atau sunnah Rasul maka akan berwujud bid’ah. Dan bid’ah tersebut ada yang baik juga ada yang buruk (sesat).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa iman dapat disebut sempurna jika antara niat dalam hati, kemudian diucapkan secara lisan, kemudian dilakukan dengan sebuah perbuatan dan disandarkan sesuai syari’at dan sunnah Rasul, sama-sama saling diterapkan dan berkelanjutan.

Menurut Abu A'la al-Maududi, bahwa akidah (iman) akan berpengaruh positif bagi seseorang, diantaranya:

- a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- b) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri
- c) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil
- d) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- e) Membentuk pendirian yang teguh, sabar, tabah, dan optimisme
- f) Menanamkan sifat ksatria, semangat, dan berani, dan gentar menghadapi resiko.
- g) Menciptakan sikap hidup damai dan ridha
- h) Membentuk manusia menjadi patuh, taat, dan disiplin menjalankan peraturan Ilahi.

b. Taqwa

Kata taqwa berasal dari bahasa arab yaitu *waqa, yaqi, wiqayatan*, yang berarti sesuatu dari hal-hal yang menyakiti dan menyusahkan. Dari akar kata ini selanjutnya dikembangkan menjadi kata *taqwa* yang berarti memelihara diri dari segala sesuatu yang dapat membawa pada lubang

kenistaan (dosa), yaitu dengan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.⁴⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa taqwa merupakan sebuah usaha untuk menjalankan semua perintah dan menjauhi semua larangan-larangan Allah SWT.

Dilihat dari segi fungsinya antara iman dan taqwa tampak saling melengkapi. Iman merupakan landasan, sedangkan taqwa merupakan realisasi dari iman. Iman menempatkan diri pada tataran idealistik, teoritis, dan kognitif. Sedangkan taqwa berada pada tataran realistik, praktis, afektif, dan psikomotorik. Maka dengan terjalannya iman dan taqwa ini seseorang akan merasakan manfaat atau dampak dari keimanan yang terdapat di dalam hatinya.

Dibawah ini akan dijelaskan dan dikaji mengenai perbandingan antara pendidikan humanis dengan pendidikan akhlak agar menjadi pengetahuan bagi pembaca.

⁴⁸Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), 236.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Teknik pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹ Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.²

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif maka didalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan kesadaran tentang urgensi pendidikan pada siswa MAN 2 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember yang terletak di Jln. Manggar No. 72 Gebang Kec. Patrang Kab. Jember selatan PP. AL-QODIRI Jember.

¹ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

² Moh. Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (sampling bertujuan). Purposive Sampling adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³

Sampling purposive dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya orang yang memiliki tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, mempunyai usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang menjadi informan diantaranya:

- a. Kepala MAN 2 Jember
- b. Guru MAN 2 Jember
- c. Siswa MAN 2 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini digunakan Observasi Non Partisipan, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah:

1. Implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang menghargai diri sebagai manusia pada siswa MAN 2 Jember.
2. Implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang memanfaatkan potensi diri sesuai kemampuan siswa MAN 2 Jember.
3. Implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang sadar atas kekuatan akhir yang mengatur kehidupan pada siswa MAN 2 Jember.

b. Interview

Berdasarkan prosedurnya, *interview* atau wawancara terdiri dari tiga macam yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Cara mengajukan pertanyaan terserah interviewer sehingga diharapkan wawancara lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.⁴

⁴ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), 67

Adapun data yang diperoleh dengan metode *interview* antara lain:

1. Implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang menghargai diri sebagai manusia pada siswa MAN 2 Jember.
2. Implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang memanfaatkan potensi diri sesuai kemampuan siswa MAN 2 Jember.
3. Implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan manusia yang sadar atas kekuatan akhir yang mengatur kehidupan pada siswa MAN 2 Jember.

c. Dokumenter

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpul datanya yaitu form dokumentasi atau form pencatatan dokumen. Sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen.

Dengan demikian metode dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, notulen rapat, dan lain-lain.⁵

Adapun data yang diperoleh dari dokumenter yaitu:

1. Data keadaan guru dan siswa MAN 2 Jember
2. Denah lokasi MAN 2 Jember
3. Data sarpras MAN 2 Jember

⁵Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

E. Analisis Data

Analisa Kualitatif merupakan analisis yang mendasar pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antara semantis sangat penting karena dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Untuk memudahkann peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa “teknik analisa data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yag terjadi secara bersamaan yaitu *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan* (verifikasi).⁷

a. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang

⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 239.

⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, 246.

telag direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Pada penelitian ini, dalam melakukan reduksi data peneliti menulis seluruh data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dari informan yang menjadi subjek penelitian.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat narasi.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing and verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi / penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitiannya, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Baik dari observasi, interview, maupun dokumentasi. Dengan ini data yang diperoleh dari peneliti dapat diuji keabsahannya.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

keteralihan (*trasnferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi Sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut John Dewey sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, maka dalam melakukan penelitian kualitatif hendaknya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan terakhir tahap penulisan laporan penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk lapangan obyek studi.¹⁰

a. Menyusun rancangan penelitian

Salah satu tahapan penting, yaitu menyusun rancangan penelitian. Isi rancangan penelitian sebenarnya tidak ada acuan yang baku. Akan tetapi secara umum rancangan tersebut berisi mulai latar belakang sampai pengecekan keabsahan data.

⁸Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 324.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 267.

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 281.

b. Memilih lapangan penelitian

Memilih lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa di MAN 2 Jember terdapat kesesuaian teori substantif dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan sangat diperlukan sekali dalam upaya pelaksanaan penelitian. Dalam mengurus perizinan ini harus mencantumkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Mengurus perizinan, dilakukan secara formal kepada pihak-pihak yang terkait baik itu pihak IAIN Jember maupun kepada pihak MAN 2 Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan

Maksud dan tujuan penilaian lapangan agar peneliti tidak ceroboh. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila penelitian sudah membaca terlebih dahulu, baik dari kepustakaan mengenai situasi dan kondisi lapangan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Memilih dan memanfaatkan informasi, adalah berguna sekali dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi.

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu MAN 2 Jember dengan cara mencatat segala peristiwa, kejadian, fakta, cerita seperti aslinya.
- b. Melakukan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Humanis dalam Mewujudkan Kesadaran tentang Urgensi Pendidikan pada siswa MAN 2 Jember.
- c. Pengambilan gambar dan data-data yang dibutuhkan untuk memperjelas data yang diambil melalui teknik observasi dan wawancara.

3. Tahap Analisis Data

Bodgan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis.¹¹

4. Tahap Penulisan Laporan

Adapun langkah terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu membuat laporan penelitian. Dalam tahap yang terakhir ini peneliti melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan laporan secara tertulis yang rancangan penulisan laporan penulisan telah ditentukan dalam sistematika penulisan laporan penelitian atau Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember.

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Man 2 Jember adalah alih fungsi dari PGAN Jember, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor : 42 Tahun 1992 Tanggal : 27 Januari 1992 PGAN Jember terhitung mulai Tanggal 1 Juli 1992 dialih fungsi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Sejak berdirinya lembaga dibawah Departemen Agama ini selalu berinovasi dan berimprovisasi sejalan dengan gemuruhnya perkembangan dunia pendidikan di tanah air. Dari prasasti dan dokumentasi tua, peta perjalanannya sehingga berubah menjadi MAN 2 ini dapat dituturkan sebagai berikut :

1. Tahun 1950, Menteri Agama RI, yang saat itu dijabat oleh : KH. Muhammad Dahlan, mendirikan sekolah yang diberi nama Pendidikan Guru Agama Negeri Jember, dengan SK Menag nomor : 195/A/C.9/1950, tanggal 27 Desember 1950, tempat belajarnya di gedung SMI (Sekolah Menengah Islam) berlokasi di Jalan KH. Siddiq nomor 200, Talangsari Jember.
2. Tahun 1951 berubah menjadi PGAP Negeri dan tempatnya pindah ke SMPN 1 Jember(Jl. Kartini) sampai tahun 1954.
3. Tahun 1954 pindah ke SGB (Sekolah Guru Bawah Negeri, Jalan Kartini) sekarang SMK 4 Jember, sampai tahun 1956.

4. Tahun 1956 pindah ke STN (Sekolah Teknik Negeri, Kreongan, dekat Rumah Sakit Paru, sekarang SMPN 10 Jember tapi masuk sore sampai tahun 1959 karena paginya digunakan STN sendiri.
5. Tahun 1959 sampai sekarang, menempati gedung sendiri (yang ditempati sekarang ini). Semula bernama Jalan KH. Agus Salim, namun sejak tahun 1978 berubah menjadi Jalan Manggar Jember.
6. Tahun 1960 PGAPN berubah menjadi PGAN 4 Tahun Jember.
7. Tahun Pelajaran 1964 / 1965 berubah menjadi PGAN 6 Tahun (Masa belajar 6 tahun) atas dasar SK Menag nomor 19 Tahun 1959. Sehingga lulusan PGAN 4 tahun tidak lagi melanjutkan ke Malang.
8. Tahun 1978 berubah menjadi PGAN 3 Tahun, yang lama belajarnya 3 tahun tidak lagi 6 tahun. (SK Menag nomor 19 tahun 1978). Sehingga siswa kelas I, II dan III-nya menja di MTsN 2 Jember, sedangkan kelas IV, V dan VI-nya menjadi kelas I, II dan Kelas III PGAN.
9. Tahun 1992 berubah menjadi MAN 2 Jember (SK Menag Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992), sampai sekarang ini.
10. Sedangkan yang menjabat Kepala Sekolah sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami 13 kali pergantian Kepala Madrasah sebagai berikut :

Daftar Nama Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

No	NAMA	TAHUN
1.	HARTOJO, SE	1950 – 1953
2.	SOEWARDI ATMO SUDIRDJO	1953 – 1954

3.	D.J. ASTRODJOJO	1954 – 1955
4.	R. SOEWONDO MARTOHADJOJO	1955 – 1957
5.	MARDONO SASTROATMODJO	1957 – 1962
6.	MOH. ICHSAN, BA	1962 – 1966
7.	DRS. H. ABDUL FATAH	1966 – 1979
8.	SULHANI, BA	1979 - 1980
9.	CHAMIM, BA	1980 – 1983
10.	DRS. MULYADI	1983 – 1992
11.	SURADJI, BA	1992 – 1995
12.	DRS. HAMDANI	1995 – 2001
13.	DRS. ASHADI	2001 – 2009
14	DRS. H. MUSTHOFA	2010 –Sekarang

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan umum Islami, MAN 2 Jember memiliki visi **Berkualitas, Inovatif, dan Berkepribadian Matang.**

Indikator visi sebagai rambu-rambu :

- 1) Berkualitas dalam bidang prestasi belajar minimal dengan ratio kenaikan nilai 0,25/tahun
- 2) Berkualitas dalam proses pembelajaran yang ditopang oleh media pembelajaran dan nuansa agama
- 3) Berkualitas dalam bidang ekstrakurikuler pada tingkat nasional

- 4) Berkualitas dalam sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 5) Peningkatan minimal penguasaan 2 bahasa asing
- 6) Mahir dalam teknologi terapan yang mengacu pada life skill dan vocational skill
- 7) Memperlihatkan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, MAN 2 Jember mengemban misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berbudaya berkualitas, kreatif dan inovatif
- 2) Membekali siswa dengan life skill, baik general life skill maupun specific life skill
- 3) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan agama
- 4) Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlakul karimah
- 5) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur'ani
- 6) Meningkatkan kuantitas dan kualitas prestasi kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan pencapaian prestos itingkat nasional dan internasional
- 7) Mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan

- 8) Mengembangkan Silabus
- 9) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 10) Mengembangkan sistem dan strategi penilaian
- 11) Melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan
- 12) Melaksanakan supervisi dan monitoring proses pembelajaran
- 13) Meningkatkan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

c. Tujuan

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan.

Secara khusus Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember bertujuan menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki kualitas dalam hal

- a. Meningkatkan prosentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100%
- b. Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri baik melalui jalur SPMB maupun PMDK
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah warga Madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di level lokal, regional maupun internasional

- d. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia
- e. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui sholat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.
- f. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

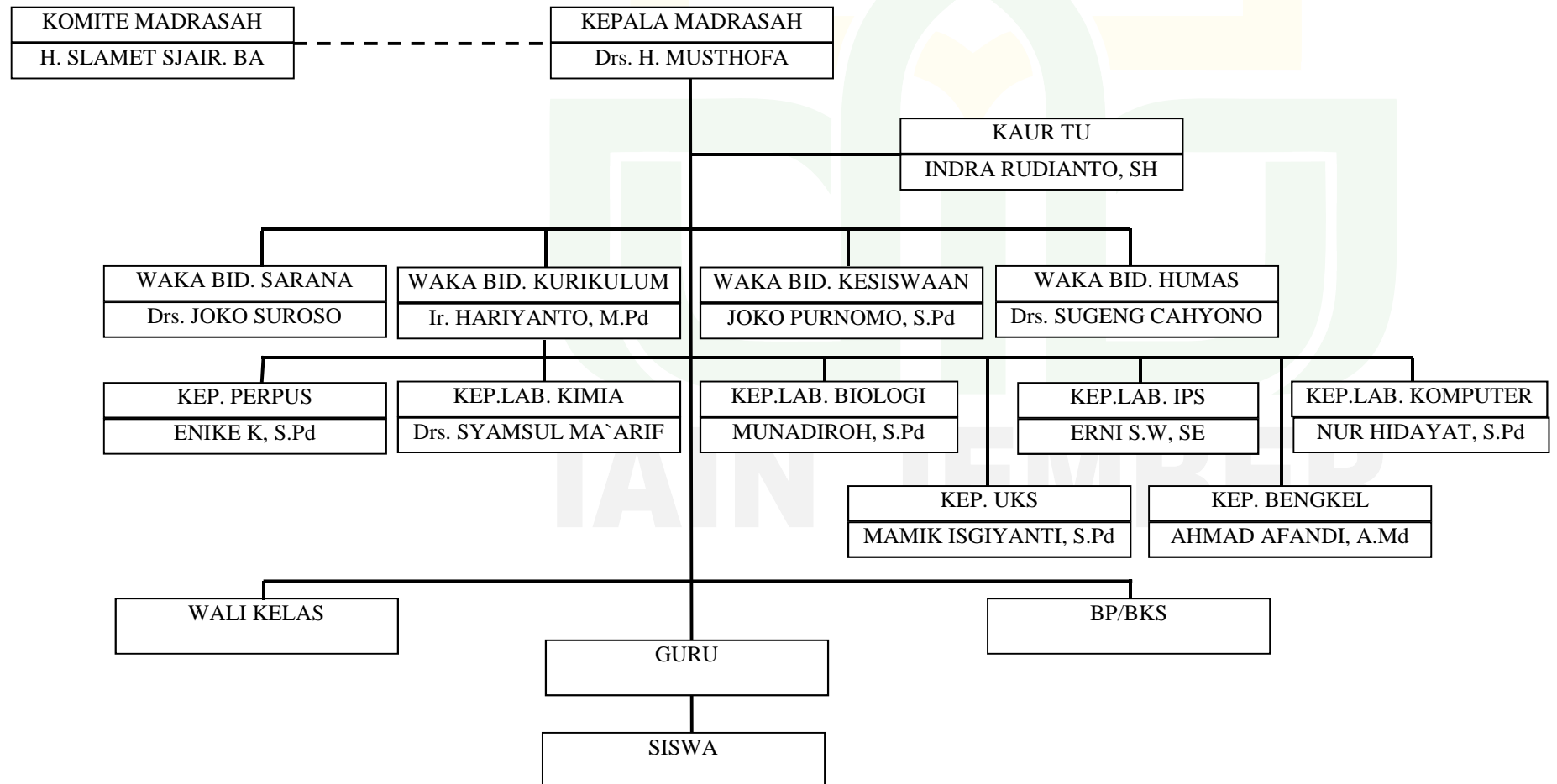
MAN 2 Jember terletak di Jl. Manggar No. 72 Jember dengan batas-batas sebagai berikut :¹

- a. Batas sebelah utara : Ruang RA. MAN 2 Jember
- b. Batas sebelah selatan : Perumahan Guru dan Asrama Putri
- c. Batas sebelah timur : Sungai
- d. Batas sebelah Barat : Jalan Raya

¹Dokumentasi

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 JEMBER



5. Kondisi Obyek Madrasah

No.	Nama/Fungsi	Kelas/ Ruang	Luas	Jumlah
1	Ruang Belajar	28	72 m ²	2.016 m ²
2	Ruang Kepala	1	60 m ²	60 m ²
3	Ruang Guru	2	72 m ²	144 m ²
4	Ruang BP/BK	1	60 m ²	60 m ²
5	Ruang Tata Usaha	1	72 m ²	72 m ²
6	Ruang Bendahara	1	40 m ²	40 m ²
7	Aula	1	200 m ²	200 m ²
8	Perpustakaan	1	200 m ²	200 m ²
9	Laboratorium Biologi/Kimia	1	100 m ²	100 m ²
10	Laboratorium Fisika	1	72 m ²	72 m ²
11	Laboratorium Bahasa	2	80 m ²	160 m ²
12	Kelas Multi Media	1	90 m ²	90 m ²
13	Laboratorium Komputer	1	100 m ²	100 m ²
14	Kelas Multi Action	1	142 m ²	142 m ²
15	Ruang Ketrampilan Penjahitan	1	72 m ²	72 m ²
16	Ruang Ketrampilan Pertanian	1	60 m ²	60 m ²
17	Ruang Ketrampilan Tata Rias	1	60 m ²	60 m ²
18	Bengkel Las/Sepeda Motor	1	80 m ²	80 m ²
19	Rumah Dinas Kepala	1	120 m ²	120 m ²
20	Rumah Dinas Guru	7	100 m ²	700 m ²
21	Asrama Putri	1	300 m ²	300 m ²
22	Masjid Quba	1	200 m ²	200 m ²
23	Masjid MAN 2	1	625 m ²	625 m ²
24	RA/TK	1	100 m ²	100 m ²
25	UKS	1	40 m ²	40 m ²
26	OSIS	1	40 m ²	40 m ²
27	Kamar mandi dan Toilet	15	3 m ²	45 m ²
28	RA MAN Jember 2	3	72 m ²	216 m ²
29	MIL MAN Jember 2	6	72 m ²	432 m ²
Jumlah				5.898 m ²

Tabel 1 : Keadaan Guru Tiap Mata Pelajaran²

No	MATA PELAJARAN	GT	GTT	JML	LAYAK	TIDAK	+	-
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Qur'an Hadist	1	1	2	2	0	0	0
2.	Aqidah Akhlaq	1	0	1	1	0	0	0
3.	Fiqih	1	0	1	1	0	0	0
4.	SKI	1	0	1	1	0	0	0
5.	PPKn	3	0	3	3	0	1	0

² Indra Rudianto, *Dokumentasi*, 9 September 2015

6.	Bahasa Arab	2	0	2	2	0	0	0
7.	Bahasa dan Sastra Indonesia	1	2	3	3	0	0	2
8.	Sejarah Nasional dan Umum	1	2	3	1	0	0	2
9.	Bahasa Inggris	2	1	3	5	0	0	2
10.	Pendidikan Jasmani dan Kes.	1	2	3	3	0	0	2
11.	Pendidikan Jasmani dan Kes.	5	0	5	5	0	0	0
12.	Matematika	3	0	3	3	0	0	0
	ILMU PENGETAHUAN ALAM							
13.	Fisika	5	0	5	5	0	2	0
14.	Biologi	3	0	3	3	0	0	0
15.	Kimia	6	2	8	8	0	4	0
	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL							
16.	Ekonomi Akuntansi	1	1	2	2	0	0	0
17.	Sosiologi	1	0	1	1	0	0	0
18.	Geografi	1	0	1	1	0	0	1
19.	Pendidikan Seni BP / BK	1	0	1	1	0	0	4
	TEKNOLOGI INFORMASI							
20.	Komputer	1	1	2	2	0	0	2
	KETERAMPILAN							
21.	Teknologi Pengolahan	0	1	1	1	0	0	1
22.	Penjahitan	0	1	1	1	0	0	1
23.	Tata Rias	0	1	1	1	0	0	1
24.	Elektro	0	1	1	1	0	0	1
25.	Otomotif	0	1	1	1	0	0	1
	Jumlah	41	17	58	58	0	0	20

Tabel 2 : Siswa ditinjau dari segi prestasi olah raga / seni dan akademik

TAHUN	JENIS LOMBA	JUARA	TINGKAT
2001/2002	Prestasi Madrasah sejatim th 2002	V	Sekares. Besuki
2002/2003	Paduan Suara tingkat SMTA	II	Jawa-Bali
	Tae Kwondo	III	Propinsi

2003/2004	Karate Kejurda antar Dojo II	I	Sekares. Besuki
	Cerdas Cermat Biologi	Semi final	Kabupaten
	Tae Kwondo	II	Kwarcab Jember
	Lomba TEGAK 2004	I	Kabupaten
	Pencak Silat Remaja dan Dewasa	III	Propinsi
	Tae Kwondo Tk SMA	III	Kabupaten
2004/2005	Bahana Muharram 1426 H	II	Kabupaten
	Tartil Qur'an SLTA	I	Propinsi
2005/2006	Bola Volly (Pospeda II) Jatim	--	Propinsi
	Bola Volly (Kejurda) Jatim	--	Kabupaten
	Teater	III	Kabupaten
	Nasyid	I	Propinsi
	Bola Volly	II	Propinsi
	Bola Volly Yunion Se-Jatim	Peserta	Kabupaten
	Bola Volly	III	Nasional
	Bola Volly (antar pesantren)	III	Jawa Timur
2006/2007	Perpustakaan Sekolah (SLTA) Terbaik	III	Propinsi
	Bola Volly Gubernur Cup Tk SLTA	II	Kabupaten
2007/2008	Pencak Silat Pelajar (Putra)	I	Kabupaten
	Pencak Silat Pelajar (Putri)	III	Propinsi
	Pencak Silat Pelajar (Putra)	III	Kabupaten
	Samroh Tk SMA/SMK/MA	II	Kabupaten
	Paduan Suara	III	
2008/2009	Tenis Meja Ganda Putra PORSENI MA Se Jawa Timur ke-6	III	Propinsi
	Pidato Bahasa Arab PORSENI MA Se Jawa Timur	Peserta	Propinsi
	KIR SAINS PORSENI MA Se Jawa		

	Timur		
2009/2010	Qosidah PORSENI MA Se Jawa Timur	Peserta	Propinsi
	Video Editing PORSENI MA Se Jawa Timur	Peserta	Propinsi
	Lomba MTQ		
2010/2011	Pencak Silat Gubernur Cup V 2009 (kelas G / Remaja II)	Peserta	Propinsi
	Pencak Silat Gubernur Cup V 2009 (kelas E / Remaja II)	Juara I	Kabupaten
2011/2012	Tartil Al-Qur'an (Putra)	Juara III	Propinsi
	Tartil Al-Qur'an (Putri)		
	Pidato Bahasa Arab	Juara III	Propinsi
	Lomba MTQ (Putri)		
2012/2013	Lomba Qosidah (Putri)	Juara I	Kabupaten
	Tartil Al Qur'an (Putra)	Juara III	Kabupaten
	Tartil Al Qur'an (Putra)	Juara III	Kabupaten
	Tilawah Remaja (Putra)	Juara I	Se Jatim – Bali
	Tartil Al Qur'an (Putra)	Juara III	Propinsi
	Pidato Bhs. Inggris (Putri)	Juara I	Kabupaten
	Lomba Karya Tulis Konservasi	Harapan I	Kabupaten
	Lomba Karya Tulis Konservasi	Juara III	Kabupaten
2013/2014	Rubik's Cube (Putra)	Juara II	Kabupaten
	Pidato Bhs. Inggris (Putri)	Juara I	Kabupaten
	Pidato Bhs. Inggris (Putra)	Juara I	Kabupaten
	Festival Band	Harapan I	Kabupaten
2014/2015	Tartil (Putra)	Juara II	Kabupaten
	Tartil (Putra)	Juara I	Kabupaten

	KSM Ekonomi	Juara III	Kabupaten
	KSM Geografi	Harapan II	Se Eks Besuki
	KSM Fisika	Juara I	Kabupaten
		Harapan I	Kabupaten
		Juara I	Kabupaten
		Juara II	Kabupaten
		Juara III	Kabupaten

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

1. Implementasi Pendidikan Humanis Dalam Mewujudkan Kesadaran Tentang Urgensi Pendidikan Pada Siswa MAN 2 Jember

Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Setiap penelitian yang dilakukan harus disertai dengan penyajian data sebagai bentuk penguat. Sebab data yang diperoleh inilah yang dianalisa dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang telah dianalisis akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

Dengan melihat metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan dua jenis pengumpulan data yakni hasil data observasi, dan hasil interview. Data hasil observasi akan diperkuat diperkuat dengan hasil interview.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Humanis dalam Mewujudkan Kesadaran tentang Urgensi Pendidikan pada Siswa MAN 2 Jember, dapat dipaparkan bahwa implementasi pendidikan humanis tersebut sudah bagus. Hal ini dapat terlihat dari bentuk pendidikan dan pembiasaan yang baik didalam proses pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh segenap guru dan siswa MAN 2 Jember. Utamanya dalam membuat siswa memiliki kepribadian yang baik yaitu memiliki kesadaran menghargai diri sendiri sebagai manusia. Hal tersebut dilakukan karena melihat pemuda-pemuda sekarang ini sangat minim memiliki perilaku yang baik sehingga tidak sadar atas dirinya sendiri sebagai manusia. Menurut Kepala MAN 2 Jember mengatakan bahwa kesadaran diri sangatlah penting karena dengan adanya kesadaran seseorang akan dapat menghiasi dirinya dengan perilaku-perilaku yang baik dan manfaat untuk dirinya serta orang lain.

Dalam hal lain semua manusia telah memiliki berbagai macam potensi, maka dengan hal tersebut Kepala Madrasah beserta guru telah berupaya untuk mengembangkan potensi didalam diri siswa karena dengan hal tersebut yang menjadikan manusia sebagai makhluk sempurna dibanding dengan makhluk yang lain. Maka dalam pengasahan dan pengembangan potensi siswa Kepala Madrasah dan Guru telah menyediakan berbagai sarana atau media dalam mendukung proses kegiatan pengasahan dan pengembangan potensi siswa. Hal ini terlihat

ketika dilaksanakan pengasahan dan pengembangan beberapa potensi siswa yaitu Potensi Beragama. Yang mana potensi tersebut merupakan potensi bawaan yang mendorong manusia untuk selalu tunduk, pasrah, dan patuh kepada Allah SWT agar dapat menemukan kenikmatan dalam menjalani agama yang dianutnya. Bentuk upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam pengembangan potensi tersebut yaitu siswa diwajibkan untuk Sholat Berjamaah baik ketika Sholat Dhuha maupun Sholat Dhuhur agar mereka dapat menjalankan ibadah-ibadah yang sudah diatur dalam syariat Islam. Kemudian bentuk upaya lain yaitu pengasahan dan pengembangan pada potensi sosial. Pada potensi tersebut dapat mendorong manusia untuk saling hidup penuh kebersamaan, tolong menolong, dan sebagainya. Hal ini terlihat dalam kegiatan yang dilakukan di MAN 2 Jember yaitu Amal Jumat dan Zakat. Yang mana tujuan dilaksanakan program kegiatan tersebut agar siswa MAN 2 Jember dapat membantu orang-orang yang sedang membutuhkan bantuan karena masalah yang sedang dihadapinya.

Setelah data dari hasil observasi diperoleh mengenai implementasi pendidikan humanis dalam mewujudkan kesadaran tentang urgensi pendidikan pada Siswa MAN 2 Jember, maka peneliti mencari data penguat hasil observasi melalui interview.

Dari hasil penelitian di lapangan, diperoleh data-data yang mengacu pada pokok masalah penelitian tentang Bagaimana Implementasi

Pendidikan Humanis dalam Mewujudkan Kesadaran tentang Urgensi Pendidikan Pada Siswa MAN 2 Jember, hasilnya adalah sebagai berikut:

2. Implementasi Pendidikan Humanis dalam Mewujudkan Manusia yang Menghargai Diri Sendiri Sebagai Manusia Pada Siswa MAN 2 Jember

Manusia sebagai makhluk yang terbaik dari makhluk-makhluk yang lain dan sebagai insan yang baik harus memiliki kesadaran dengan menerapkan sifat/perilaku yang baik (manusiawi) pada dirinya diantaranya:

a. Berakhlak baik kepada Allah SWT

Manusia sebagai makhluk yang dianugerahi akal dan pikiran sebenarnya mampu dan wajib menyebut dan merasakan bahwa Allah SWT itu ada meskipun tidak terlihat secara kasat mata, namun itu semua dapat dilakukan dengan cara beriman dan beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H. Musthofa selaku kepala MAN 2 Jember tentang berakhlak baik kepada Allah SWT, menyatakan bahwa

“Dalam penerapan pendidikan humanis untuk mewujudkan kesadaran siswa MAN 2 Jember yaitu berakhlak baik kepada Allah SWT, bapak H. Musthofa telah menerapkan program-program kegiatan yang bertujuan untuk beriman dan beribadah hanya kepada Allah SWT dengan cara mewajibkan sholat berjamaah dan berdzikir bersama dengan ikhlas mengharap Ridho Allah SWT”.³

³H. Musthofa, *Wawancara*, Gebang, 7 September 2015.

Sementara itu Bapak Asrori selaku guru Aqidah Akhlak menyatakan bahwa “dalam mewujudkan kesadaran berakhlak baik kepada Allah SWT pada siswa MAN 2 Jember dengan cara bertawakal dan bersyukur kepada Allah SWT ketika siswa sedang ujian dan mendapatkan hasil yang bagus”.⁴

Dalam mewujudkan kesadaran berakhlak baik kepada Allah SWT para guru diatas menerapkan dan mewajibkan kepada siswa untuk sholat dan berdzikir bersama disertai dengan tawakal dan bersyukur kepada Allah SWT.

b. Berakhlak baik kepada Rasulullah SAW

Iman kepada Rasulullah SAW yaitu mempercayai dan meyakini bahwa Rasulullah SAW utusan Allah SWT untuk manusia. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yang kurang baik.

Hasil wawancara peneliti dengan Bu Anjar selaku staf BP MAN 2 Jember tentang berakhlak baik kepada Rasulullah SAW , mengatakan bahwa

“Dalam mewujudkan kesadaran berakhlak baik kepada Rasulullah SAW yaitu dengan cara mengimani Rasulullah SAW sebagai rahmat bagi semua makhluk dan meyakini dan menjalankan semua risalah serta sunnahnya sebagai pedoman hidup”.⁵

Sedangkan menurut H. Musthofa selaku Kepala MAN 2 Jember menyatakan bahwa “dalam mewujudkan kesadaran berakhlak baik kepada Rasulullah SAW yaitu dengan cara mencintai serta menjadikannya sebagai figur idaman yaitu menjadikannya sebagai teladan dan senantiasa selalu bersholawat kepadanya dengan menyediakan ekstrakurikuler hadrah al-banjari”.⁶

⁴Asrori, *Wawancara*, Gebang, 27 Agustus 2015.

⁵ Anjar, *Wawancara*, Gebang, 17 Agustus 2015

⁶ H. Musthofa, *Wawancara*, Gebang, 7 September 2015

Dalam mewujudkan kesadaran berakhlak baik kepada Rasulullah SAW para guru tersebut menyampaikan kepada siswa agar meyakini dan melaksanakan risalah serta sunnahnya agar memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan, dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan dalam setiap perbuatan serta bersholawat kepadanya agar bisa mendapat syafaatnya.

c. Berakhlak baik kepada Kedua Orang Tua

Didalam hadits telah dijelaskan bahwa ridho Allah terletak pada ridho kedua Orang Tua. Maka jalan untuk menuju kesuksesan adalah berbakti kepada kedua Orang Tua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Mamik selaku guru PKN MAN 2 Jember tentang berakhlak baik kepada Kedua Orang Tua, mengatakan bahwa

“Dalam mewujudkan kesadaran berakhlak baik kepada kedua Orang tua yaitu dengan cara menaati perintah keduanya dengan menerapkan sikap disiplin dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Karena tujuan Orang Tua menyekolahkan anak ialah agar anak bisa memiliki ilmu untuk bekal dirinya”.⁷

Sedangkan menurut H. Musthofa selaku Kepala MAN 2 Jember menyatakan bahwa “dalam mewujudkan kesadaran berakhlak baik kepada Kedua Orang Tua yaitu dengan cara mendoakan keduanya. Hal tersebut diterapkan ketika selesai kegiatan mengaji pada waktu pagi dan setiap selesai sholat berjamaah selalu mendoakan kedua Orang Tua”.⁸

Dalam mewujudkan kesadaran berakhlak baik kepada kedua Orang Tua pada siswa MAN 2 Jember yaitu dengan cara menaati

⁷ Mamik, *Wawancara*, Gebang, 31 Agustus 2015

⁸ H. Musthofa, *Wawancara*, Gebang, 7 September 2015

perintah keduanya dengan bentuk disiplin dan rajin belajar, serta mendoakan keduanya setiap kegiatan mengaji dan sholat berjamaah.

d. Berakhlak baik kepada Diri Sendiri

Manusia telah memiliki unsur jasmani dan rohani. Agar kita menjadi manusia yang sehat dalam unsur keduanya, maka harus memenuhi kebutuhan kedua unsur tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak Khoirul Anam selaku guru Sosiologi tentang berakhlak baik kepada Diri Sendiri, mengatakan bahwa

“Dalam mewujudkan kesadaran berakhlak baik kepada diri sendiri yaitu dengan menghiasi diri dengan perilaku yang baik diantaranya menumbuhkan sifat sosial kemanusiaan kepada yang lain membantu orang lain yang membutuhkan bantuan”.⁹

Sedangkan menurut Pak Asrori selaku guru akidah Akhlak menyatakan bahwa “dalam mewujudkan kesadaran berakhlak baik kepada diri sendiri yaitu memenuhi kebutuhan akal dan hati dengan ilmu-ilmu agama agar memahami pesan-pesan baik yang ada didalam Agama Islam”.¹⁰

Dalam mewujudkan kesadaran berakhlak baik kepada diri sendiri pada siswa MAN 2 Jember yaitu dengan cara menumbuhkan sifat sosial kemanusiaan terhadap orang lain dan memenuhi kebutuhan akal dan hati dengan ilmu-ilmu Agama Islam.

⁹Khoirul Anam, *Wawancara*, Gebang, 13 Agustus 2015

¹⁰Asrori, *Wawancara*, Gebang, 27 Agustus 2015

3. Implementasi Pendidikan Humanis dalam Mewujudkan Manusia Memanfaatkan Potensi Diri Sesuai Kemampuan Siswa MAN 2 Jember.

Manusia merupakan makhluk yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk Allah yang lain. Manusia bisa dipandang seperti itu karena dia telah dikarunia berbagai potensi didalam dirinya. Maka potensi-potensi tersebut harus diasah dan dikembangkan agar dapat bermanfaat bagi manusia itu sendiri.

a. Potensi Beragama

Potensi ini merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia yang menjadi daya dorong dalam menambah rasa patuh, taat, dan tunduk kepada Tuhannya (Allah SWT) sehingga dapat menemukan kenikmatan dalam menjalani agama yang dianutnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H. Musthofa selaku Kepala MAN 2 Jember tentang memanfaatkan Potensi Beragama, mengatakan bahwa

“Dalam memanfaatkan potensi beragama dalam diri siswa MAN 2 Jember yaitu dengan cara menjalani kegiatan yang telah menjadi tradisi dalam Agama Islam, seperti Istiqomah membaca Al-Qur’an setiap hari, Sholat Dhuha, dan sebagainya”.¹¹

Sedangkan menurut Pak Asrori selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa “dalam memanfaatkan potensi beragama dalam diri siswa yaitu dengan cara menjalankan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peringatan Hari Besar Islam, seperti mengadakan Pengajian Umum Maulid Nabi, Isro’ Mi’roj, dan sebagainya”.¹²

¹¹ Musthofa, *Wawancara*, Gebang, 7 September 2015

¹² Asrori, *Wawancara*, Gebang, 27 agustus 2015

Dalam memanfaatkan potensi beragama dalam diri siswa MAN 2 Jember yaitu dengan cara menjalankan tradisi-tradisi dalam Islam, seperti Membaca Al-Qur'an setiap pagi, Sholat Dhuha, mengadakan Pengajian Umum memperingati Hari Besar Islam.

b. Potensi Berakal Budi

Manusia dalam hidup ini harus berpikir dan berdzikir agar dapat menemukan kenikmatan beribadah kepada Allah dan mengenal Allah dengan sesungguhnya serta memiliki kemampuan dalam mengatasi persoalan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H. Musthofa selaku Kepala MAN 2 Jember tentang memanfaatkan Potensi Berakal Budi, mengatakan bahwa

“Dalam memanfaatkan potensi berakal budi dalam diri siswa yaitu dengan cara menjalankan kegiatan Dzikir bersama (Istighotsah) untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan Pencipta Manusia.¹³

Sedangkan menurut Bu Anjar selaku staf BP MAN 2 Jember mengatakan bahwa “dalam memanfaatkan potensi berakal budi dalam diri siswa yaitu dengan cara mempelajari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan, seperti belajar Ilmu Fiqih, Ilmu Tafsir, dll”.¹⁴

Dalam memanfaatkan potensi berakal budi dalam diri siswa MAN 2 Jember yaitu dengan cara Dzikir Bersama dan mempelajari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan.

¹³ Musthofa, *Wawancara*, Gebang, 7 September 2015

¹⁴ Anjar, *Wawancara*, Gebang, 17 Agustus 2015

c. Potensi Kesucian dan Kebersihan

Islam telah menjelaskan bahwa menjaga kesucian dan kebersihan merupakan sebagian dari iman. Sehingga kesucian dan kebersihan sangat perlu untuk dijaga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Anjar selaku staf BP MAN 2 Jember tentang memanfaatkan Potensi Kesucian dan Kebersihan, mengatakan bahwa

“Dalam memanfaatkan potensi kesucian dan kebersihan dalam diri siswa yaitu dengan cara mendalami fiqh tentang Thaharah(Bersuci), seperti mempelajari tata cara Wudhu’, Tayamum, Istinja, dan lain sebagainya”.¹⁵

Sedangkan menurut M. Viki selaku siswa MAN 2 Jember mengatakan bahwa “dalam memanfaatkan potensi kebersihan dalam diri siswa yaitu dengan cara siswa diwajibkan menjaga kebersihan kelas dan sekitarnya untuk tidak membuang sampah sembarangan.”¹⁶

Dalam memanfaatkan potensi kesucian dan kebersihan dalam diri siswa MAN 2 Jember yaitu dengan cara mendalami fiqh tentang Thaharah (Bersuci), dan menjaga kelas dengan sekitarnya.

d. Potensi Bermoral dan Berakhlak

Manusia dipandang baik apabila dia memiliki moral/akhlak yang baik didalam dirinya. Maka dengan moral/akhlak yang baik manusia akan terpuji.

¹⁵ Anjar, *Wawancara*, Gebang, 17 Agustus 2015.

¹⁶ M. Viki, *Wawancara*, Gebang, 24 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak Asrori selaku guru Akidah Akhlak tentang memanfaatkan Potensi Bermoral dan Berakhlak, mengatakan bahwa

“Dalam memanfaatkan potensi berakhlak dan bermoral dalam diri siswa yaitu dengan cara siswa diharapkan dapat menerapkan ketentuan-ketentuan atau aturan Syariat Islam yang ada pada Aqidah Akhlak, seperti Berakhlak baik kepada Allah SWT, Orang Tua, Guru, dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan menurut Bu Mamik selaku guru PKN mengatakan bahwa “dalam memanfaatkan potensi berakhlak dan bermoral dalam diri siswa yaitu dengan cara Siswa wajib mematuhi peraturan sekolah yang sudah dibuat, seperti Siswa wajib menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun)”¹⁸

Sedangkan menurut Abd. Muis selaku siswa mengatakan bahwa dalam memanfaatkan potensi berakhlak dan bermoral semua siswa diwajibkan menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) kepada siapa saja.¹⁹

Dalam memanfaatkan potensi berakhlak dan bermoral maka siswa diwajibkan untuk menerapkan akhlak yang baik kepada semua orang.

e. Potensi Sosial

Manusia dalam perspektif Sosiologi sebagai makhluk sosial, yaitu saling membutuhkan terhadap sesama dalam membantu menjalani kehidupannya.

¹⁷ Asrori, *Wawancara*, Gebang, 27 Agustus 2015.

¹⁸ Mamik, *Wawancara*, Gebang, 31 Agustus 2015.

¹⁹ Abd. Muis, *Wawancara*, Gebang, 2 September 2015

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak Khoirul Anam selaku guru Sosiologi tentang memanfaatkan Potensi Sosial, mengatakan bahwa

“Dalam memanfaatkan potensi sosial dalam diri siswa yaitu cara siswa diwajibkan menunaikan zakat fitrah ketika Puasa Ramadhan, kemudian setiap hari Jumat siswa juga diwajibkan amal dengan tujuan kegiatan tersebut dapat membantu sesorang yang sedang membutuhkan”.²⁰

Sedangkan menurut Viki dan Abd. Muis bahwa dalam memanfaatkan potensi sosial siswa diwajibkan untuk menunaikan zakat disekolah dan amal/infaq pada hari Jumat.²¹

Dalam memanfaatkan potensi sosial dalam diri siswa yaitu siswa diwajibkan untuk menunaikan zakat pada Bulan Ramadhan di sekolah dan infaq pada hari Jumat.

4. Implementasi Pendidikan Humanis dalam Mewujudkan Manusia yang sadar atas Kekuatan Akhir yang mengatur kehidupan pada Siswa MAN 2 Jember

Manusia yang telah dikaruniai akal dan pikiran harus sadar bahwa ada Dzat yang telah mengatur kahidupan ini yaitu Allah SWT. Tanpa kekuasaan Allah SWT maka dunia ini tidak akan terbentuk seperti yang sudah kita rasakan ini. Karena dunia merupakan tempat untuk menanam kebaikan-kebaikan untuk bekal diakhirat kelak.

²⁰ Khoirul Anam, *Wawancara*, Gebang, 13 Agustus 2015.

²¹ Viki, Abd. Muis., *Wawancara*, Gebang, 2 September 2015.

a. Beriman

Beriman merupakan perilaku yang meyakini adanya Allah SWT sebagai Tuhan pencipta alam semesta beserta isinya. Maka dari itu manusia wajib untuk beriman kepada Allah SWT sebagai tanda terima kasih seorang hamba kepada Tuhannya karena Dialah yang juga menciptakan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H. Musthofa selaku Kepala MAN 2 Jember tentang beriman kepada Allah SWT, mengatakan bahwa

“Dalam mewujudkan kesadaran atas adanya kekuatan akhir yang mengatur kehidupan dengan cara meningkatkan rasa keimanan siswa terhadap Allah SWT, diantaranya mewajibkan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah agar siswa tidak sampai meninggalkan ibadah Sholat walaupun itu sunnah.”²²

Sedangkan menurut Pak Asrori selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa “dalam meningkatkan rasa keimanan siswa kepada Allah SWT dengan cara menjauhi semua perkara yang dilarang oleh Allah SWT, seperti mengambil barang milik orang lain tanpa ijin, dan sebagainya”.²³

Dalam meningkatkan kualitas keimanan siswa dengan cara mewajibkan siswa Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, serta melarang siswa untuk tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin.

b. Taqwa

Taqwa merupakan perilaku yang ada didalam diri seorang muslim yang menjadi tanda bahwa orang tersebut memang muslim yang baik.

Taqwa sangat penting bagi seorang siswa karena mereka akan menjadi

²² Musthofa, *Wawancara*, Gebang, 7 September 2015.

²³ Asrori, *Wawancara*, Gebang, 27 Agustus 2015.

generasi penerus bangsa yang selalu dalam garis-garis haluan Syariat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Mamik selaku guru PKN tentang Bertaqwa kepada Allah SWT, mengatakan bahwa

“Dalam mewujudkan kesadaran atas adanya kekuatan akhir yang mengatur kehidupan dengan cara meningkatkan kualitas ketaqwaan siswa diantaranya siswa diwajibkan untuk menerapkan sikap disiplin dalam segala hal, karena taqwa merupakan realisasi dari Iman, seperti disiplin dalam beribadah, dalam belajar untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan”.²⁴

Sedangkan menurut Bu Anjar selaku staf BP mengatakan bahwa “dalam mewujudkan kedisiplinan pada diri siswa dengan cara menerapkan program-program dalam membimbing siswa dalam menanam mental yang kuat ketika dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah”.²⁵

Dalam meningkatkan kualitas ketaqwaan siswa dengan cara siswa dibimbing agar mereka dapat disiplin dan memiliki mental kuat dalam menjalani kehidupan.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pembahasan Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

²⁴ Mamik, *Wawancara*, Gebang, 31 Agustus 2015.

²⁵ Anjar, *Wawancara*, Gebang, 17 Agustus 2015.

1. Implementasi Pendidikan Humanis dalam mewujudkan manusia yang menghargai diri sendiri sebagai manusia pada Siswa MAN 2 Jember.

Pendidikan Humanis adalah sebuah aktifitas kehidupan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang memiliki tujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, dan berakhlak mulia. Maka dari itu sebuah pendidikan yang diterapkan akan mempengaruhi kondisi jiwa seseorang baik watak, budi pekerti dan kepribadian.

Pendidikan Humanis dalam Islam yaitu Pendidikan yang mewujudkan manusia yang memiliki etika dan moral yang baik dan berwibawa, serta kepribadian yang luhur.²⁶

Manusia sebagai makhluk yang memiliki kepribadian harus bisa menerapkan nilai-nilai kemanusiaan didalam diri. Nilai-nilai kemanusiaan tersebut diantaranya menerapkan sebuah akhlak yang mulia baik kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, Orang Tua, Guru, Sesama, dan Diri sendiri.²⁷

Maka antara teori diatas sudah sangat relevan dengan penerapan kesadaran menghargai diri sebagai manusia pada siswa MAN 2 Jember, yaitu menanamkan jiwa-jiwa kemanusiaan dalam diri siswa dengan cara meningkatkan kualitas Iman kepada Allah SWT dengan wujud beribadah kepada Allah SWT, Menjalankan apa-apa yang sudah ada dalam hadits Nabi SAW, berbuat baik kepada Kedua Orang Tua, Guru, Sesama, dan kepada diri sendiri.

²⁶Hasan Bisri, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 56.

²⁷Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 26.

2. Implementasi Pendidikan Humanis dalam mewujudkan manusia yang memanfaatkan potensi diri sesuai kemampuan siswa MAN 2 Jember.

Allah SWT telah menganugerahkan potensi-potensi didalam diri seseorang yang mana adanya potensi dalam diri manusia menjadi tanda bahwa manusia merupakan makhluk yang sempurna dari pada makhluk yang lain yaitu potensi beragama, potensi berakal budi, potensi bermoral/berakhlak, potensi sosial.²⁸ Pendidikan merupakan sarana untuk mengasah dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia agar dia bisa menjadi manusia yang berkualitas baik dari segi intelektual, sosio emosional, dan jiwa spiritual.

Didalam MAN 2 Jember telah diterapkan pendidikan humanis yang mengasah dan mengembangkan potensi-potensi siswa diantaranya dalam potensi beragama siswa dilatih untuk Istiqomah membaca ayat al-Qur'an setiap pagi dan ikut berpartisipasi dalam memperingati Hari Besar Islam. Dalam potensi berakal budi, siswa ikut dalam berdzikir kepada Allah SWT dan memanfaatkan akal dengan mempelajari ilmu-ilmu Agama Islam. Dalam potensi kesucian dan kebersihan, siswa mempelajari dan mendalami fiqh tentang Thaharah dan tidak membuang sampah sembarangan. Dalam potensi berakhlak dan bermoral, siswa diwajibkan untuk menerapkan akhlak baik kepada sesama dan diri sendiri serta patuh pada peraturan sekolah. Dalam potensi sosial, siswa diwajibkan untuk menunaikan zakat dan infaq pada hari jumat.

²⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 18.

3. Implementasi Pendidikan Humanis dalam mewujudkan manusia yang sadar atas adanya kekuatan akhir yang mengatur kehidupan pada siswa MAN 2 Jember.

Allah SWT telah menciptakan alam semesta ini beserta isinya dengan kekuasaannya. Allah SWT juga yang mengatur segala kehidupan didunia ini sesuai dengan kekuasaanNya pula. Pendidikan Humanis yang diterapkan di MAN 2 Jember dapat membantu siswa sadar bahwa ada Dzat yang telah mengatur kehidupan ini.

Peningkatan dan pengembangan Iman dan taqwa kepada Allah SWT harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh yaitu istiqomah dalam meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT.²⁹

Dalam meningkatkan rasa keimanan, siswa diwajibkan untuk disiplin dalam mengerjakan Sholat Dhuha dan Dhuhur dengan tujuan agar siswa tidak mudah meninggalkan Sholat walaupun itu Sholat Sunnah. Kemudian siswa juga diwajibkan menjauhi perilaku tercela contohnya mengambil barang orang lain tanpa izin.

Disamping itu, dalam meningkatkan kualitas ketaqwaan siswa diwajibkan disiplin dalam beribadah dan disiplin dalam belajar ilmu pengetahuan, karena taqwa merupakan realisasi dari Iman.

Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan humanis harus selalu diterapkan dalam lembaga pendidikan, karena dalam mendidik anak harus dengan pendidikan yang bernilai dan terbaik. Sehingga dengan

²⁹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 157.

pendidikan humanis siswa MAN 2 Jember dapat menghargai dirinya sebagai manusia, memanfaatkan potensi dalam diri, dan sadar atas adanya kekuatan akhir yang mengatur kehidupan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Implementasi Pendidikan Humanis dalam Mewujudkan Manusia yang menghargai diri sebagai manusia pada siswa MAN 2 Jember, dari data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa didalam MAN 2 Jember sudah diterapkan pendidikan humanis yaitu Siswa diwajibkan menerapkan akhlak baik terhadap Allah SWT yaitu beribadah hanya kepada Allah SWT dengan wujud Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah serta bertawakal dan bersyukur kepada Allah SWT ketika mendapatkan hasil belajar yang baik. Berakhlak baik kepada Rasulullah SAW dengan cara mempelajari dan menerapkan sunnah-sunnah Nabi SAW, serta bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Berakhlak baik kepada Kedua Orang Tua dengan cara sungguh-sungguh dalam belajar dan mendoakan Kedua Orang Tua. Berakhlak baik kepada diri sendiri dengan cara menerapkan sikap manusiawi kepada sesama dan memenuhi kebutuhan akal dan hati dengan ilmu-ilmu Agama Islam.
2. Implementasi Pendidikan Humanis dalam Mewujudkan manusia yang memanfaatkan potensi sesuai kemampuan pada Siswa MAN 2 Jember, dapat dijelaskan bahwa siswa menerapkan potensi beragama dengan caraistiqomah mengaji dan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, memperingati Hari Besar Islam. Potensi Berakal Budi dengan cara menjelankan Dzikir bersama dan mempelajari ilmu yang sesuai dengan kehidupan. Potensi suci dan bersih, dengan cara siswa mendalami fiqh

tentang Thaharah dan menjaga kebersihan sekolah. Potensi berakhlak dan bermoral, dengan cara menerapkan ketentuan Syariat Islam dan menerapkan 5S. Potensi Sosial, dengan cara siswa diwajibkan menunaikan zakat dan infaq jumat.

3. Implementasi Pendidikan Humanis dalam Mewujudkan Manusia yang sadar atas kekutan akhir yang mengatur kehidupan pada Siswa MAN 2 Jember, dapat dijelaskan bahwa siswa diwajibkan hanya beribadah kepada Allah SWT semata dengan wujud Sholat Dhuhah dan Dhuhur berjamaah, serta disiplin dalam beribadah dan belajar ilmu pengetahuan, Siswa menerapkan mental yang kuat dalam menjalani kehidupan.

B. SARAN

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, yang didasarkan atas teori dan fakta yang diperoleh, maka saran yang dapat penulis ajukan yang mungkin akan bermanfaat, sebagai berikut:

1. Kepala MAN 2 Jember

Kepala Madrasah hendaknya mengonsep sistem pendidikan humanis dan program-program kegiatan yang dapat membantu siswa dalam memiliki sikap dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan kepada yang lain.

2. Guru MAN 2 Jember

Segegap dewan guru hendaknya menerapkan sistem pendidikan humanis ketika pembelajaran berlangsung agar siswa dapat mengasah dan mengembangkan potensi dalam diri serta agar siswa dapat memiliki sikap disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1991. *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut al-Qur'an serta Implementasinya*. Terjemah oleh Mutammam. Bandung: CV. Diponegoro.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Al-Fandi, Harianto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Ghazali. 2013. *Pengendalian Nafsu dalam Perspektif Sufistik: Metode Menaklukkan Jiwa*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Asy'arie, Musa. 1992. *Manusia Sebagai Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: LESFI.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Descartes, Rene. 1993. *Diskursus Metode*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Fahmi, M. 2005. *Islam Transendental Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Halim Soebahar, Abd. 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Haryanto. 2010. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Jauhari Muchtar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2002. *Wacana Pengembangan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Muh. Makin, Bahruddin. 2007. *Pendidikan Humanistik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muis Thabrani, Abd. 2013. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Munir. 2008. *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Munir Mulkhan, Abdul. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Muslih, Muhammad. 2004. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Belukar.
- Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nata, Abuddin. 2008. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Raharjo. 2005. *Paradigma Al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Raharjo, dkk., Mudjia. *Filsafat Ilmu*. Malang: UIN Malang Press.
- Royani, Ahmad. 2013. *Paradigma Pendidikan Humanis*. Jember: STAIN Press.
- Sekretariat Negara RI. 2010. *UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Utama.
- Soebahar. 2002. *Matriks Baru Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. 2005. *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Yakan. 2009. *Apa Artinya Saya Menganut Islam ?*. Kuala Lumpur: Pustaka Salam.